

**IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM PADA PELAJARAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMAN 1
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Oleh:

FITRI ANGGRAINI

NIM A1A121079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2025**

**IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM PADA PELAJARAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMAN 1
MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



Oleh:

FITRI ANGGRAINI

NIM A1A121079

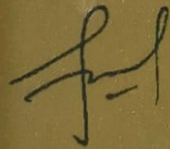
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Flipped Classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi" program studi pendididkan ekonomi, yang disusun oleh Fitri Anggraini, dengan nomor induk mahasiswa A1A121079 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, September 2025

Pembimbing I



Drs. H. Arpizal, M.Pd

NIP. 196109161986031002

Jambi, September 2025

Pembimbing II



Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 199202232023212038

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Flipped Classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi" program studi pendididkan ekonomi, yang disusun oleh Fitri Anggraini, dengan nomor induk mahasiswa A1A121079 telah dipertahankan didepan tim penguji pada

Tim penguji

1.1. Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP. 196109161986031002

Ketua

1.2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 199202232023212038

Sekretaris

Jambi, Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua program studi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Even if it’s meaningless, some things still ought to be done.”

(Klein Moretti on Lord of the Mysteries ch 1091)

"If you can't find the meaning of life in front of you, didn't you decide to live for the greater cause?"

(Kim Dokja On Omniscient Reader Viewpoints Ch 543)

“I was an ordinary person with ordinary skills. But even so, this didn't mean I could only do ordinary things. Because I want to see the end of this story with you”

(kim dokja on omniscient reader viewpoints ch 550)

“Failure only happens when we give up”

(Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie)

Tiada lembar yang paling penting dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan membantu secara finansial dan emosional dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak rintangan yang saya lewati serta usaha saya dalam memperjuangkan skripsi ini, terimakasih kepada dosen pendidikan ekonomi terutama pembimbing saya yang telah sabar dan memberikan saya banyak ilmu, terimakasih juga kepada (dhea, diah dan nayla) sahabat saya yang selalu ada ketika saya kesulitan. Senang rasanya berjumpa dengan orang-orang yang menghargai saya <3

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Anggraini

NIM : A1A121079

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan ilmu pengetahuan social

Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2025



Fitri Anggraini

A1A121079

ABSTRAK

Anggraini, Fitri, 2025. Implementasi Flipped Classroom pada Pelajaran Ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi, FKIP, Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. H. Arpizal, M.Pd., (II) Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Implementasi, Flipped Classroom, Berpikir Kritis

Kurangnya variasi strategi dan metode pembelajaran di SMAN 1 Muaro Jambi mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Menyeimbangkan dengan umur siswa dalam rentang 16-18 tahun mengharuskan tenaga pendidik untuk lebih melek teknologi dan membangun kreativitas dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok dan tidak ketinggalan jaman sehingga siswa bisa lebih aktif dan cermat dalam menanggapi materi demi meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi flipped classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Two- group- pretest – posttest*. data penelitian ini menggunakan data primer dari siswa kelas XI F3 dan XI F4 di SMAN 1 Muaro Jambi. Instrumen penelitian ini menggunakan *pretest- posttest* yang berbentuk soal essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Data diolah menggunakan *Microsoft excel office 365* serta Teknik analisis data menggunakan analisis statistik.

Hasil uji hipotesis yang hasil pretest- posttest kelas eksperimen dan kontrol Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa $P \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000272 $< 0,05$. Serta $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3.841144 > 1.995469$. Kemudian, berdasarkan uji analisis data kelas eksperimen memperoleh total skor (= 2165), *average* (= 61,85) sedangkan, kelas kontrol dengan total skor (= 2091), *average* (= 59,74). posttest kelas eksperimen diperoleh total skor (= 3156), *average* (= 90,17) Sedangkan, untuk kelas kontrol (=2855), *average* (= 81,57).

Berdasarkan analisis data pretest- posttest maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya, hasil penelitian eksperimen ini adalah terdapat pengaruh signifikan pada *Implementasi Flipped Classroom* pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi. Dalam melakukan penelitian (kegiatan belajar- mengajar) disarankan agar peneliti dapat lebih interaktif dengan siswa namun tidak pecah fokus antara materi pelajaran dan metode pembelajaran melalui media yang diberikan sehingga hasil yang ingin dicapai akan terpenuhi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di Sman 1 Muaro Jambi” ini dengan baik. Selanjutnya sholawat beserta salam tercurahkan dan dilimpahkan untuk baginda Rasulullah SAW., yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan yang telah dirasakan sampai saat ini. Penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi., S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi
4. Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekaligus Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan proposal skripsi ini.
5. Ibu Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penyusunan proposal

skripsi ini, terimakasih atas segala ilmu dan sikap tegas ibu dalam membentuk karakter penulis.

6. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang telah membimbing selama menimba ilmu di program studi Pendidikan Ekonomi
7. Kedua orang tua penulis tersayang, saudara, dan keluarga persepupuan yang telah memberikan dukungan dalam hal finansial dan emosional, terimakasih telah tegas dan membentuk fitri yang penakut menjadi fitri yang lebih berani.
8. Kepada para sahabat penulis dhea novitri anggie, diah ayu saputri, naila husna, dini wulandari, najwa zaharani, julia evelyn, mariati, terimakasih untuk selalu menghargai saya dan memberikan support emosional ketika semua orang perlahan pergi tapi kalian tetap bertahan, bukan yang selalu ada karena kita sudah memasuki tahap dewasa namun peran untuk saling membantu yang sangat penulis hargai.
9. Rekan-rekan seperjuangan prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang telah menjadi teman diskusi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
10. Kepada mentor skripsi saya ucapkan banyak terimakasih.
11. Kepada diri sendiri, penulis ucapkan terimakasih karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini tanpa berkecil hati.
12. Semua pihak yang telah membantu terimakasih bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Penulis

menyadari bahwa proposal skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tak terkecuali penulis.

Oktober, jambi 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Pembatasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEOROTIK	16
2.1. Kemampuan Berpikir Kritis	16
2.1.1 Pengertian Berpikir Kritis	16
2.1.2 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	17
2.1.3 Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis	19
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	29

2.1.5	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	31
2.2.	Pembelajaran Diferensiasi	34
2.2.2	Fungsi Pembelajaran Diferensiasi	36
2.2.3	Manfaat Pembelajaran Diferensiasi	37
2.2.4	Prinsip Pembelajaran Diferensiasi	39
2.3.	Metode Flipped Classroom	40
2.3.1	Pengertian Flipped Classroom	40
2.3.2	Langkah- Langkah Penerapan <i>Flipped Classroom</i>	40
2.3.3	Kelebihan Dan Kekurangan Flipped Classroom	41
2.3.4	Indikator Metode Flipped Classroom	41
2.4.	Penelitian Yang Relevan	44
2.5.	Kerangka berpikir	46
2.6.	Hipotesis	49
BAB III	METODE PENELITIAN	50
3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2.	Desain Penelitian	51
3.3.	Variabel Penelitian	51
3.4.	Populasi dan Sampel	52
3.5.	Prosedur Penelitian	53
3.6.	Jenis dan Sumber Data	55
3.6.1	Jenis Data	55
3.6.2	Sumber Data	55
3.6.3	Instrumen Penelitian	56
3.7.	Uji Validitas	59
3.8.	Uji Reliabilitas	60
3.9.	Uji Taraf Kesukaran	61

3.10.	Uji Daya Pembeda Soal	63
3.11.	Teknik Analisis Data	64
3.11.1	Uji Normalitas	64
3.11.2	Uji Homogenitas	65
3.11.3	Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		68
4.1.	Deskripsi Data	68
4.1.1	Deskripsi Data Uji Coba Soal	68
4.1.2	Deskripsi hasil pretest dan posttest	70
4.1.3	Teknik analisis data	76
4.2.	Pembahasan	77
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		81
5.1.	Kesimpulan	81
5.2.	Implikasi	81
5.3.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN		86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 siswa kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi	9
Tabel 2. 1 Indikator kemampuan berfikir kritis	34
Tabel 2. 2 Langkah- langkah Flipped Classroom	41
Tabel 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Flipped Classroom.....	41
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Desain Penelitian	51
Tabel 3. 3 populasi penelitian	53
Tabel 3. 4 kisi- kisi soal essay	57
Tabel 3. 5 rubrik penilaian berpikir kritis	57
Tabel 3. 6 hubungan antara jumlah butir (item) dan reliabilitas instrumen	61
Tabel 3. 7 klasifikasi reliabilitas soal.....	61
Tabel 3. 8 Kategori Tingkat Kesukaran Soal	62
Tabel 3. 9 Kriteria daya pembeda soal.....	63
Tabel 4. 1 uji coba validitas	68
Tabel 4. 2 Hasil uji coba taraf kesukaran.....	69
Tabel 4. 3 Hasil uji daya pembeda soal	70
Tabel 4. 4 model dan metode pembelajaran	71
Tabel 4. 5 hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa	72
Tabel 4. 6 Hasil Posttest.....	74
Tabel 4. 7 perbandingan rata- rata nilai pretest dan rata- rata nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	75
Tabel 4. 8 uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 3. 1 lilifors tabel	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Observasi	86
Lampiran 2. Surat diizinkan melakukan observasi oleh kepala sekolah SMAN 1 Muaro Jambi	87
Lampiran 3. Surat izin penelitian.....	88
Lampiran 4. Surat disposisi telah melaksanakan penelitian.....	89
Lampiran 5. Soal uji coba instrumen, soal pretest dan posttest	90
Lampiran 6. Modul pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	96
Lampiran 7. Uji validitas	112
Lampiran 8. Uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda	112
Lampiran 9. Data hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol	115
Lampiran 10. Uji normalitas pretest kelas eksperimen	117
Lampiran 11. Uji normalitas pretest kelas kontrol.....	118
Lampiran 12. Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	119
Lampiran 13. Data hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol	120
Lampiran 14. Uji normalitas posttest kelas eksperimen	122
Lampiran 15. Uji normalitas posttest kelas kontrol	123
Lampiran 16. Uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	124
Lampiran 17. Uji hipotesis.....	125
Lampiran 18. Dokumentasi.....	126
Lampiran 19. Informasi Tambahan Sekolah.....	133
Lampiran 20. Observasi Awal Di Kelas XI F3	134
Lampiran 21. Wawancara Bersama Guru Ekonomi Di SMAN 1 Muaro Jambi.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons adaptif terhadap tantangan pendidikan pascapandemi COVID-19, dengan fokus pada pemulihan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka yaitu penerapan konsep dan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa (*Student- Centered Learning*) (Pertiwi et al., 2022). Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk inisiatif, antusias, mandiri, dan terlibat dalam proses belajar, yang merupakan langkah penting dalam memulihkan dan memperkuat pendidikan setelah pandemi.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pembentukan *Profil Pelajar Pancasila*, yang mencakup kompetensi berpikir kritis, kreatif, mandiri, gotong royong dan beriman bertakwa kepada YME serta berakhlak mulia (Wahyudin et al., 2024:15).

Fleksibilitas dalam cara mengajar juga menjadi salah satu elemen penting, memungkinkan guru dan sekolah untuk menyesuaikan bahan kajian dan metode kelas yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, yang mana fleksibilitas merupakan salah satu prinsip perancangan kurikulum merdeka (Wahyudin et al., 2024:18-21).

Kurikulum merdeka juga dirancang untuk mengurangi beban kognitif berlebih, sehingga siswa dapat fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kompetensi inti (Wahyudin et al., 2024:22). Melalui berbagai pendekatan ini, Kurikulum Merdeka berupaya mendukung siswa dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21 dengan lebih mandiri dan adaptif.

Banyak strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka begitu pula dengan metode pembelajarannya. Salah satu strategi pembelajarannya yaitu Pembelajaran Diferensiasi. Pembelajaran Diferensiasi merupakan usaha guru sebagai fasilitator demi memenuhi kebutuhan berbeda siswa daya hal gaya belajar dan minat di kelas (Kristiani et al., 2021:18). Namun tidak pula dilaksanakan dengan membedakan tiap anak, intinya pembelajaran diferensiasi bukanlah proses pembelajaran yang semrawut atau ribet (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Flipped Classroom adalah model pengajaran terbalik dari pengajaran tradisional. Karakteristik dari metode ini mengajak siswa untuk aktif dan interaktif di kelas dengan guru sebagai fasilitator (Vereş & Muntean, 2021:57). Dalam metode tradisional, pengajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi di kelas, kemudian siswa mengerjakan pekerjaan rumah Sementara, dalam *flipped classroom* proses tersebut dibalik dan di kategorikan menjadi inclass dan outclass.

Menurut Veres & Muntean (2021:58) dalam bukunya yang berjudul “*The Flipped Classroom as an Instructional Model*” menjelaskan bahwa ajuan atau konsep serupa dengan *flipped classroom* telah dideklarasikan pada 2014 dengan istilah “*The Flipped Learning Network*” sebagaimana “FLN, yang didirikan pada tahun 2012 oleh Bergmann dan Sams, mengusulkan definisi berikut untuk konsep ini: ‘Pembelajaran Terbalik adalah pendekatan pedagogis di mana instruksi langsung berpindah dari ruang belajar kelompok ke ruang belajar individu, dan ruang kelompok yang dihasilkan diubah menjadi lingkungan belajar yang dinamis

dan interaktif di mana pendidik membimbing siswa saat mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran’” (ditranslasi dari bahasa inggris oleh peneliti).

Siswa dalam fase ‘pra-kelas’ diharapkan untuk terlibat dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur untuk memperoleh paparan yang diperlukan dari fase ‘di dalam kelas’, di mana mereka diberikan serangkaian kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan presentasi kelompok dengan dukungan minimal dari instruktur. Kemudian, dalam fase ‘pasca-kelas’, siswa dihadapkan pada berbagai tugas atau kuis sebagai kegiatan pengayaan untuk memperkuat pengetahuan yang mereka peroleh dari fase sebelumnya (Al-Samarraie, 2020). Adapun pelaksanaannya sebagai contoh; siswa ditugaskan untuk menonton video pembelajaran materi “Pendapatan Nasional” (*outclass*), tujuannya agar siswa dapat mempersiapkan bahan catatan ataupun memahami materi sebelum di diskusikan dalam pertemuan di kelas (*inclass*).

Berdasarkan penjelasan diatas kita tahu bahwa berbagai strategi dan metode diterapkan di kelas demi mencapai tujuan pendidikan ada demi siswa dapat memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu topik. Salah satu Alternatif metode yang bisa dan menarik untuk diterapkan guru di dalam kelas adalah *Flipped Classroom*. Menurut (Yudianda et al., 2024) model atau metode pembelajaran yang menyediakan sumber dan waktu yang luas masih sangat jarang apalagi, jika berbenturan dengan alokasi pembelajaran, *Flipped Classroom* hadir untuk menjadi solusi terhadap efektivitas alokasi waktu di kelas.

Inovasi *Flipped Classroom* merupakan sebuah pendekatan di mana siswa belajar materi baru di rumah melalui video tentunya melibatkan teknologi yang ada,

sementara alokasi waktu di kelas digunakan untuk diskusi, penyelesaian masalah, dan kegiatan yang lebih mendalam. Di sisi lain, model pembelajaran tradisional yang berbasis pada pengajaran langsung di kelas sering kali tidak dapat mengakomodasi perbedaan individual ini secara efektif serta siswa cenderung penurut namun dapat dikatakan pasif (Fahrudin et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk mengatasi kendala yang ada sehingga memungkinkan siswa belajar secara lebih fleksibel dan mandiri.

Pendekatan *Flipped Classroom* dianggap relevan karena model ini memberikan lebih banyak waktu di kelas bagi guru untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam (Farhan et al., 2023:5). Siswa yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam dapat memperoleh bantuan langsung dari guru, sementara siswa yang telah memahami materi dapat melanjutkan pembelajaran yang lebih menantang. Dalam *Flipped Classroom*, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri di luar kelas, yang memungkinkan guru lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa.

Penerapan *Flipped Classroom* menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan dalam pendidikan modern. Hal ini dipertegas lagi oleh (Cobena & Surjono, 2022:87) yang mengatakan bahwasannya siswa perlu penyesuaian untuk belajar sendiri dengan caranya apalagi, di era modern yang apa-apa serba digital namun pembelajaran konvensional yang cenderung menggiring siswa menjadi pasif kurang dapat dalam mengisi kesenjangan ini maka dari itu, tidak dapat dihindari penerapan *flipped classroom* menjadi salah satu solusi yang patut dicoba oleh guru yang tentunya tidak terlepas dari perangkat digital.

Dengan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk menguasai materi di rumah dan menggunakan waktu kelas secara lebih efektif, pendekatan ini diharapkan dapat menunjang hasil belajar dan keterlibatan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, seperti ekonomi.

Pernyataan diatas didukung berdasarkan penelitian oleh (Yudianda et al., 2024) yang mengatakan bahwa pembelajaran terbalik dari pembelajaran tradisional menekankan teoritis di kelas, sehingga ketika dilakukan di rumah yang dulunya hanya menyangkut tugas pekerjaan rumah tertentu kini menjadi bahan pembelajaran bahkan penilaian. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum merdeka yang mengarah pada pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa, melayani kebutuhan belajar yang berbeda dan mempromosikan kemandirian dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Gen Z adalah mereka dari kelahiran 1990-an sampai awal 2010-an dan untuk tingkat SMA berada di kisaran umur 17- 18 tahun pada 2025 ini dengan kelahiran 2008- 2010 (Manzoni B, *et al* 2021: 55). Menarik minat siswa terutama *Gen Z* merupakan tantangan dan tugas tersendiri bagi seorang guru yang mana *Gen Z* tidak luput dari perkembangan teknologi karena mereka tumbuh dan berkembang di era 4.0 sehingga guru yang sebagai fasilitator menerapkan banyak strategi dan metode pembelajaran salah satunya *Flipped Classroom*. Hal ini dilakukan demi memenuhi dari prinsip kurikulum merdeka dan menemukan solusi dari kesenjangan atau kendala yang dihadapi para guru selama ini, selain itu menurut Alison King (2010) pembelajaran traditional/ konvensional tidak bisa di pakai di abad ke- 21 karena akan membuat siswa pasif.

Oleh karena itu, mengaplikasikan *Flipped Classroom* dapat memberikan ruang tersendiri bagi siswa dalam melakukan eksplorasi informasi diluar dari materi yang disediakan fasilitator sehingga siswa tidak terbatas dari ruang dan lingkup kelas yang kurang menarik bagi sebagian *Gen z* yang hidup di era *Digitalisasi*. Dengan akses ke informasi yang hampir tidak terbatas, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi Web dan memilah sendiri informasi tentang sains dan teknologi yang mereka rasa relevan untuk pengembangan pertumbuhan pribadi mereka. (Reza & Tinggogoy, 2022) pernyataan pertama dapat dipertegas dari kutipan diatas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan *Keterampilan Berpikir Kritis* Peserta Didik” Bahwa hasil penelitian nya menyebutkan implementasi model pembelajaran Flipped Classroom berbasis strategi diferensiasi dalam mata pelajaran fisika dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, penelitian dilakukan dengan metode *inclass* dan *outclass* yang mana penerapan *flipped classroom* disini sangat penting apabila di perhatikan 6 aspek dalam keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis mencakup enam aspek penting yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menganalisis informasi secara mendalam. *Analysis* memungkinkan siswa memecah informasi ke dalam bagian-bagian kecil untuk memahami strukturnya. *Interpretasi* melibatkan pemahaman terhadap makna dari data yang diperoleh. Melalui *inferensi*, siswa dapat menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. *Evaluasi* digunakan untuk menilai kualitas dari argumen atau klaim. *Explanation* diperlukan untuk menyampaikan argumen

dengan jelas, sementara *regulasi diri* mendorong refleksi terhadap pemikiran sendiri untuk perbaikan.

Selanjutnya dilanjutkan penelitian oleh (Yudianda et al., 2024), “Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote (Flipped Classroom Model Based on Digital Literacy: A Development Study for Teaching Anecdote Text Writing), Berdasarkan umpan balik guru sebagai pengguna, model kelas terbalik berbasis literasi digital melalui penulisan teks anekdot yang diklasifikasikan dalam kualifikasi yang sangat layak berdasarkan indikator kemudahan, minat, kesesuaian, dan manfaat model pembelajaran.

Kemudian penelitian oleh (Hastuti, 2020), “Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Kebutuhan Khusus Melalui Ruang Kelas”, meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar bagi siswa berkebutuhan khusus dan berfungsi sebagai metode pembelajaran alternatif selama pandemic. penelitian oleh (Apriani et al., 2024), "Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi", hasil dari penelitian ini menunjukkan Penilaian formatif sangat penting untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu, memastikan pemahaman materi yang lebih dalam model ini menekankan perencanaan menyeluruh dan penyelarasan.

Terakhir adalah penelitian oleh (Jaya, 2023), “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya

penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan integrasi diferensiasi produk disini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Muaro Jambi dan wawancara singkat yang dilakukan bersama guru ekonomi kelas XI dapat diketahui bahwa Merdeka belajar diterapkan pada 2022/2023. Guru sebagai tombak pendidikan diharuskan untuk terus berkembang dan memahami pengetahuan serta teknologi selama era pandemic 2 tahun silam (Putra, 2021). 2 tahun penuh peserta didik melaksanakan pembelajaran daring yang berakibat pada *learning loss* diiringi dengan perubahan kurikulum ke Merdeka belajar, menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses adaptasi oleh guru maupun siswa di kelas (Pratiwi et al., 2023).

Learning loss adalah tahap hilangnya kemampuan dan semangat belajar siswa diakibatkan dari covid-19 dan pembelajaran daring (Marera, 2022).

Peneliti melakukan observasi di kelas XI Fase F3 dan XI Fase F4 yang diajar oleh ibu dengan inisial AR sebagai guru ekonomi-nya. penentuan kelas dilakukan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, yang mana kelas XI Fase F3 dan XI Fase F4 dipilih dengan alasan diajar oleh 1 guru yang sama, jumlah siswa yang seimbang serta nilai pre-test per- masing-masing kelas memenuhi syarat dalam aspek untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dikarenakan nilai pretest siswa kelas XI F3 lebih tinggi daripada kelas XI F4 maka diputuskan bahwa kelas XI F3 menjadi kelas eksperimen dan kelas XI F4 sebagai kelas kontrol.

Pada proses observasi, peneliti mengamati cara guru melakukan proses pembelajaran serta respond dari siswa terhadap materi maupun strategi yang

digunakan guru pada 11 oktober 2024, yang mana guru ekonomi menggunakan strategi pembelajaran *discovery Learning*, adapun respond siswa dikelas dapat dikatakan pasif apabila guru menggunakan pendekatan konvensional Dan aktif jika guru membuat strategi dan variasi kelas seperti game dan pendekatan *student centered learning* dengan model *PBL (Problem based learning)* hal ini menyadarkan penulis bahwasannya masih kurang siswa yang berpikir kritis berdasarkan wawancara kepada guru ekonomi kelas XI ibu AR.

Tabel 1.1 Siswa Kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI Fase F1	35
2	XI Fase F2	35
3	XI Fase F3	35
4	XI Fase F4	35
5	XI Fase F5	35
6	XI Fase F6	35
7	XI Fase F7	35
8	XI Fase F8	35
9	XI Fase F9	35
10	XI Fase F10	35
	Total siswa	350 siswa

Sumber: guru kelas XI semester Ganjil 2025/2026

Penjelasan diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang juga merupakan variabel Y pada penelitian ini. Dari wawancara kepada guru ekonomi kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi pada 8 10 oktober 2024 dan observasi yang peneliti lakukan di kelas dapat diperoleh beberapa permasalahan yang tengah dihadapi, seperti; belum ada guru yang mengaplikasikan metode *Flipped Classroom* pada pelajaran ekonomi, terbatasnya sarana dan prasana dalam mendukung pembelajaran di kelas selain infokus, masih sedikit juga variasi strategi dan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang diaplikasikan oleh guru ekonomi yang mengajar di kelas XI.

Penulis menyadari bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dikelas karena kurangnya variasi strategi yang cocok untuk diterapkan di

kelas maka peneliti memilih metode *Flipped Classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Fase F3 untuk mencari tahu apakah implementasi metode *Flipped Classroom* dapat dikatakan efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas. Implementasi metode ini perlu diteliti dan diterapkan untuk menawarkan solusi demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas serta mengatasi kekhawatiran yang dihadapi guru ekonomi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah metode *Flipped Classroom* dapat meningkatkan antusiasme, kemudahan siswa dalam memahami materi, dan tentunya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi.

Urgensi penelitian ini ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa sehingga metode pembelajaran yang efektif dan inovatif diperlukan untuk mencapai tujuan ini selain itu, *Flipped Classroom* merupakan metode pembelajaran yang relatif baru dan menjanjikan yang mana metode ini memungkinkan siswa untuk belajar materi di rumah melalui video pembelajaran, dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan solusi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan siswa kemampuan berpikir kritis maka, implementasi *Flipped Classroom* ini dalam pelajaran ekonomi sangat relevan untuk digunakan di SMAN 1 Muaro Jambi dalam mempersiapkan siswa untuk siap tengah akan menghadapi tantangan Pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Fenomena penelitian ini dilatarbelakangi dari kekhawatiran tenaga pendidik maupun siswa mengenai apakah kurikulum merdeka masih *sustainable* atau mengalami perubahan. Perubahan kurikulum dapat dipengaruhi dari faktor, termasuk perubahan paradigma pendidikan, tuntutan global, ataupun evaluasi gratis terhadap sistem pendidikan yang ada (Marlina et al., 2024).

Kurikulum merdeka dicetuskan mulai tahun 2022 sebagai opsional dengan harapan sekolah dan guru dapat menyesuaikan dengan kesiapan masing-masing (Rahmadani et al., 2024). Hal ini dikarenakan Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah yang mana kerangkanya disusun oleh pemerintah namun dalam pengimplementasian harus dioperasionalkan oleh guru dan satuan pendidik. Jadi, ya untuk saat ini Kurikulum merdeka masih berkelanjutan (*Sustainable*).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah karena penggunaan *Flipped Classroom* disini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis, selain itu beberapa penelitian terdahulu meneliti dari mata pelajaran fisika, matematika ataupun teks fantasi, serta teks anekdot sedangkan, penelitian ini memperluas aplikasi metode ke bidang studi berbeda yaitu mata pelajaran ekonomi. Penelitian kali ini memberikan kontribusi pad SMAN 1 Muaro Jambi sebagai SMA ter-Akreditasi A di muaro jambi. Dikatakan penting karena setiap penelitian memiliki karakteristik dan tantangan yang unik.

Peneliti akan memperjelas sekali lagi bahwa Penelitian ini ada untuk melihat bagaimana implementasi *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa kelas XI dalam suatu materi di mata pelajaran ekonomi. Atas dasar permasalahan yang ditemukan diatas peneliti memilih judul “Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI Di SMAN 1 Muaro Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Guru belum ada yang mengaplikasikan metode *Flipped Classroom*, kemudian penggunaan sarana dan prasana dalam mendukung pembelajaran di kelas masih kurang maksimal, kurangnya Variasi metode pembelajaran kurikulum merdeka. saat dilakukan pembelajaran di kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas menarik peneliti untuk meneliti “Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI Di SMAN 1 Muaro Jambi”. Penelitian ini akan menunjukkan apakah metode flipped classroom dalam pelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi pada materi “Badan Usaha” kelas XI F3 dan XI F4.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu Apakah Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mencari tahu “Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI Di SMAN 1 Muaro Jambi”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya tentang efektivitas metode flipped classroom dalam konteks pembelajaran ekonomi. Ini akan memperkuat dasar teoritis mengenai penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan kolaboratif.
- b. Pemahaman Tentang Berpikir Kritis: Penelitian ini bisa memperkaya literatur tentang bagaimana metode flipped classroom berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks analisis dan evaluasi materi pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan flipped classroom di kelas ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Guru dapat mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- b. Bagi Siswa: Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mandiri melalui metode flipped classroom, sehingga meningkatkan antusiasme dan kemampuan berpikir kritis. Dengan belajar secara mandiri di rumah siswa dapat memahami materi dengan caranya sendiri dan mengumpulkan pertanyaan untuk dibahas di pertemuan selanjutnya bersama teman sebaya dan guru.
- c. Bagi Sekolah: Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan metode flipped classroom secara lebih luas dalam kurikulum. Meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern yang inovatif.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai flipped classroom khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai mata pelajaran selain ekonomi.
- b. Inovasi Metode Penelitian: Penelitian ini memberikan inspirasi mengenai metode eksperimen dan cara mengukur peningkatan metode flipped classroom, yang bisa diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian pendidikan.

4. Manfaat Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan

- a. Penelitian ini membantu memperlihatkan bagaimana teknologi, khususnya melalui flipped classroom, dapat diintegrasikan dengan kurikulum dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

- b. Penggunaan Teknologi Secara Optimal: Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media digital (video, modul online) dalam flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat besar dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah terkait metode pembelajaran yang interaktif dan *attractive* dapat menjadi acuan metode pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEOROTIK

2.1. Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.1 Pengertian Berpikir Kritis

Menurut (Wagner, 2014) dalam *“The Achievement Of Gap”* ada 7 keterampilan yang diperlukan pada abad ke- 21 yaitu (a) kemampuan berpikir kritis dan penemuan solusi, (b) kolaborasi dan kepemimpinan, (c) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (d) inisiatif dan jiwa entrepreneur, (e) kemampuan berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (f) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (g) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. Berpikir kritis ada dalam kategori pertama dalam keterampilan yang diperlukan siswa di abad ke- 21 yang berarti merupakan hal terpenting bagi siswa dalam memenuhi enam indikator berpikir kritis.

Berpikir kritis sangat memiliki arti yang luas, berdasarkan buku *“The Critical Thinking And Education”* oleh (Peck & John, 2017: 45- 47) mengklasifikasikan berpikir kritis dari makna 'berpikir imajinatif', 'berpikir sensitif', 'berpikir kreatif' dan sejenisnya. Telah dikemukakan bahwa berpikir selalu memikirkan sesuatu - misalnya, beberapa masalah, aktivitas, atau bidang subjek. Salah satunya dalam bidang pendidikan, Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya (Fristadi & Bharata, 2015). Menurut pandangannya Berpikir kritis melibatkan proses aktif, baik secara deduktif maupun induktif, dalam menarik kesimpulan tentang keyakinan pada kepercayaan diri dan apa yang akan kita lakukan, bukan sekadar untuk memperoleh jawaban dan

nilai, tetapi yang lebih penting, mempertanyakan jawaban, fakta, atau informasi yang ada.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses dalam menganalisis masalah terkait fakta dalam mengimplementasikan kemampuan deduktif maupun induktif untuk memperoleh jawaban atau solusi yang kemudian hal ini dapat menjadi *feedback* kepada siswa yang mengkaji masalah dalam *masterisasi* suatu konsep serta pada proses inilah kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan meningkat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting bagi semua komponen dalam proses pembelajaran untuk berfungsi secara optimal.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan yang memungkinkan setiap individu untuk menganalisis dan mempersatukan informasi untuk memecahkan masalah dalam cakupan (Fristadi & Bharata, 2015) Sedangkan menurut (Hidayah *et al*, 2017) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diimplementasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Hal ini sejalan dengan (Paul & Elder 2019) dalam bukunya “*The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*” yang mana, kemampuan berpikir kritis merupakan pengembangan fokus eksplisit pada proses yang beroperasi secara alami dalam penalaran siswa dan belajar untuk campur tangan dalam penalaran yang kurang berkembang.

Inti dari pengembangan sebagai pemikir kritis terletak pada minat tajam yang dikembangkan seseorang dalam cara siswa bergerak secara kognitif dari satu ide ke ide lain, dalam apa yang menyebabkan gerakan-gerakan khusus ini terjadi

daripada yang lain. Artinya, pemikir kritis yang dirujuk kepada siswa disini memiliki minat pada fitur-fitur bermasalah dari pemikiran mereka sendiri, mencari fitur-fitur tersebut, menargetkannya, dan mengubah sesuatu tentang pemikiran mereka sehingga menjadi lebih masuk akal, lebih logis, dan lebih dapat diterima. Ciri pertama seorang pemikir harus terampil dalam berpikir secara analitik dan evaluatif, ciri kedua menuntut pemikir agar terampil dalam berpikir kreatif dan kritis. Dengan demikian, berpikir kritis memiliki tiga dimensi: analitik, evaluatif, dan kreatif (Susanti *et al*, 2022:1- 7). Siswa yang berpikir secara kritis dan seorang pemikir kritis akan memiliki gairah untuk mengeksplor pengetahuan lebih jauh dan eksplisit sesuai yang di uraikan diatas.

Hal ini di afirmasi dan diperkuat oleh (Saputra, 2020) yang mengungkapkan bahwa, berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi merupakan hal yang sangatlah penting.

Seseorang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, mereka akan membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Siswa yang berpikir kritis akan selalu berusaha mencari dan menghubungkan masalah yang sedang dipelajari dengan pengalaman atau persoalan lain yang relevan. Proses berpikir kritis ini melibatkan langkah-langkah terstruktur dalam menyelesaikan masalah, termasuk kemampuan untuk merumuskan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan mencari solusi. Oleh karena itu, tujuan dari kemampuan berpikir kritis adalah untuk

mendorong siswa dalam menganalisis dan menarik kesimpulan dari suatu masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan argumen mereka sendiri dengan penuh antusiasme dan dorongan untuk mempelajari materi lebih dalam yang difasilitasi dari peran seorang guru, karena Pemikiran kritis dan kreatif merupakan pemikiran yang dapat diajarkan dan diarahkan (Susanti *et al* 2022: 18).

Dari uraian diatas maka dapat diperoleh rangkuman bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang diperoleh seseorang yang memiliki gairah dalam mempelajari suatu topik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan bermakna, yang mana hal ini di trigger dari suatu hal untuk membuat seseorang *excited*. Contohnya *trigger* dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat, disinilah peran guru sebagai fasilitator untuk mengkoordinasi kelas dengan efektif. Proses ini melibatkan beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi, analisis, interpretasi, inferensi, evaluasi, explanasi, dan regulasi diri yang diperoleh dari metode pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini mengacu pada siswa agar menjadi si pemikir kritis melalui analisis topik dan kajian materi yang kemudian akan di diskusikan melalui pertukaran argumentasi.

2.1.3 Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dianjurkan untuk implementasikan selama pembelajaran di kelas berlangsung, tentunya melalui interaksi antara guru dan siswa. karena demi mencapai tujuan mewujudkan pendidikan yang gemilang diperlukan pemikir kritis yang berpikir secara hidup dalam artian dapat mengambil tugas yang menantang, hingga berhasil dalam memunculkan, merumuskan, merancang, melahirkan, serta menciptakan solusi atau teori yang diperlukan

(Susanti *et al.*, 2022:16). Sejalan dengan (Ratnasari, 2021) bahwa Kemampuan berpikir kritis memiliki tujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dan merumuskan pertanyaan dengan tepat dan terstruktur. Ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan ide-ide abstrak dalam menafsirkan kumpulan informasi dan nilai dari informasi yang relevan secara efektif.. Dengan menggunakan ide- ide abstrak dan dapat menafsirkan informasi, maka diperlukan pertimbangan dalam berpikir kritis untuk memenuhi kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (Susanti *et al.*, 2022: 24).

Tujuan kemampuan berpikir kritis berdasarkan Taksonomi Bloom dapat dipahami melalui aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, aspek afektif menjadi paling penting dan terbagi ke dalam enam tingkatan yang menggambarkan proses berpikir dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Taksonomi Bloom berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai jenjang pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari aspek-aspek tersebut:

1. Aspek Kognitif

a. Pengetahuan (*Knowledge*):

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan Mengingat dan mengenali informasi atau fakta dasar. Tingkatan pengetahuan (knowledge) berfokus pada kemampuan siswa untuk mengingat fakta dan informasi. Ini merupakan fondasi dari proses berpikir kritis, di mana siswa menghafal konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat pemikiran yang lebih tinggi. Dalam tahap ini, siswa dapat mengingat istilah ekonomi, teori, atau prinsip yang telah diajarkan. Namun, kemampuan berpikir kritis baru mulai berkembang ketika siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan dapat menggunakan informasi ini dalam konteks yang berbeda.

Di tingkat ini, tujuan siswa adalah menghafal informasi yang relevan untuk membangun fondasi pengetahuan. Namun, dalam konteks berpikir kritis, siswa harus mengingat informasi secara tepat untuk kemudian digunakan sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan. Contoh: Mengingat definisi konsep ekonomi atau teori dasar dalam suatu topik.

b. Pemahaman (*Comprehension*):

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan memahami dan menafsirkan makna dari materi yang dipelajari. menekankan kemampuan siswa untuk menafsirkan dan menjelaskan informasi dengan kata-kata sendiri. Di sini, berpikir kritis berarti tidak sekadar mengetahui fakta, tetapi juga memahami maknanya. Siswa harus mampu memahami bagaimana berbagai konsep saling berhubungan dan dapat menjelaskannya secara logis. Sebagai contoh, seorang siswa ekonomi harus dapat menjelaskan bagaimana mekanisme pasar bekerja atau bagaimana inflasi dapat mempengaruhi harga barang dan jasa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memahami informasi yang mereka pelajari, tetapi juga mulai mengaitkan informasi tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri.

Aspek berpikir kritis dalam tingkatan ini diharapkan Siswa harus bisa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri, menerjemahkan ide dari satu bentuk ke bentuk lain, serta membandingkan informasi yang relevan. Pemahaman ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam berpikir lebih kritis di tahap selanjutnya. Contoh: menjelaskan kembali bagaimana mekanisme pasar bekerja atau menguraikan perbedaan antara dua teori ekonomi.

c. Penerapan (*Application*):

Dalam tingkatan ini Menggunakan pengetahuan dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam konteks baru. siswa mulai mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru. Di sinilah kemampuan berpikir kritis benar-benar mulai terlihat, karena siswa tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah nyata. Misalnya, siswa mungkin menggunakan konsep penawaran dan permintaan untuk menganalisis pasar tertentu atau untuk menjelaskan bagaimana kebijakan ekonomi tertentu dapat mempengaruhi perekonomian negara. Pada tahap ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi situasi yang sesuai untuk penerapan pengetahuan yang dimiliki dan kemudian menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif.

Aspek berpikir kritis di tingkat ini, siswa mulai menerapkan konsep atau metode pada situasi baru atau berbeda. Penerapan pengetahuan ini membutuhkan kemampuan kritis untuk menentukan kapan dan bagaimana konsep yang dipelajari dapat diterapkan secara efektif. Contoh: menggunakan hukum permintaan dan penawaran untuk menganalisis kasus tertentu dalam pasar nyata.

d. Analisis (*Analysis*):

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami hubungan atau pola per bagian satu dan lainnya. analisis atau *analysis* adalah salah satu tahap paling penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menganalisis

hubungan antar elemen tersebut. Kemampuan analitis ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami struktur dari suatu argumen atau teori, serta mengidentifikasi elemen mana yang penting dan mana yang tidak relevan. Siswa juga belajar mengenali pola, motif, atau bias yang mungkin tersembunyi dalam informasi yang diberikan. Dalam konteks ekonomi, misalnya, siswa mungkin diminta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi atau memecah argumen kebijakan ekonomi untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Aspek berpikir kritis dalam tingkat Analisis adalah tahap inti dari berpikir kritis. Siswa harus mampu memecah suatu konsep atau masalah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil, menganalisis hubungan antar elemen, dan menentukan faktor-faktor yang relevan. Ini juga mencakup identifikasi bias atau pola tersembunyi dalam informasi. Contoh: menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dalam suatu ekonomi, atau memecah argumen ekonomi menjadi klaim, bukti, dan kesimpulan.

e. Evaluasi (*Evaluation*):

Dalam tingkatan ini siswa harus menilai nilai atau kualitas dari suatu informasi, teori, atau argumen berdasarkan kriteria atau standar tertentu. evaluasi atau *evaluation*, yang merupakan kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi ini penting dalam berpikir kritis karena siswa harus mampu mengevaluasi bukti, menilai kevalidan suatu argumen, dan membandingkan berbagai pandangan sebelum membuat keputusan yang bijaksana. Siswa diharapkan untuk menggunakan kriteria tertentu dalam mengevaluasi argumen atau teori, sehingga dapat menentukan mana yang lebih kuat atau lebih masuk akal. Sebagai contoh, dalam sebuah

debat ekonomi, siswa yang mampu mengevaluasi argumen berdasarkan data dan bukti yang kuat akan mampu membuat penilaian yang lebih tepat dan logis dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pendapat pribadi.

Aspek berpikir kritis dalam tingkat evaluasi adalah tingkat lanjut dalam berpikir kritis, di mana siswa harus membuat penilaian tentang validitas suatu teori, argumen, atau solusi berdasarkan kriteria tertentu. Siswa harus mengevaluasi bukti, menimbang argumen, dan menentukan apakah solusi atau interpretasi sudah tepat. Contoh: mengevaluasi keabsahan data dalam suatu laporan ekonomi, atau menilai kekuatan dan kelemahan dari kebijakan fiskal yang diterapkan.

f. Kreasi (Creation/Synthesis):

Dalam tingkatan ini siswa diharuskan menggabungkan berbagai elemen informasi untuk membentuk sesuatu yang baru atau menyusun solusi inovatif. Tingkatan tertinggi dalam Taksonomi Bloom adalah kreasi atau *creation* (dalam versi lama disebut sintesis atau *synthesis*). Ini adalah tahap di mana siswa dapat menggabungkan berbagai elemen informasi untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti teori baru, solusi inovatif, atau interpretasi baru terhadap data. Berpikir kritis pada tahap ini memerlukan kreativitas serta kemampuan untuk memadukan berbagai ide dan informasi yang berbeda menjadi sesuatu yang orisinal.

Siswa yang berpikir kritis pada tingkat ini mampu menciptakan solusi baru untuk masalah ekonomi atau mengembangkan model baru berdasarkan analisis mereka terhadap data yang ada. Di sini, siswa tidak hanya berpegangan apa yang telah mereka pelajari, tetapi mereka juga mampu

menciptakan ide baru yang dapat berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut dari bidang studi mereka.

Aspek berpikir kritis: Di tingkat ini, siswa diminta untuk menggabungkan ide dan informasi yang mereka miliki untuk menciptakan solusi atau pemahaman baru. Ini adalah tahap yang paling kompleks dalam berpikir kritis karena membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir sistematis. Contoh: menyusun strategi ekonomi baru untuk mengatasi masalah pengangguran, atau merancang kebijakan publik berdasarkan kombinasi berbagai teori ekonomi.

1. Aspek afektif

a. Penerimaan (*Receiving*)

Pada tingkat ini, siswa menunjukkan kesediaan untuk menerima informasi dan ide baru, serta menunjukkan minat pada pemikiran kritis. Siswa harus terbuka untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda tanpa bias atau prasangka. Contoh dalam Berpikir Kritis, Siswa mendengarkan dengan saksama berbagai argumen dalam suatu diskusi atau debat, tanpa segera menyimpulkan atau menolak pandangan yang berbeda. Relevansi Pentingnya dalam berpikir kritis karena siswa harus bersedia menerima informasi dari berbagai sudut pandang untuk kemudian dievaluasi secara objektif.

b. Tanggapan (*Responding*)

Pada tahap ini, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam proses berpikir kritis. Mereka bukanlah hanya menerima informasi tetapi juga mulai merespons dengan cara yang menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan. Contoh dalam Berpikir Kritis, Siswa mulai bertanya, memberikan argumen

balik, atau mendiskusikan pendapat mereka sendiri terkait masalah yang sedang dianalisis. Relevansi dalam tingkatan ini yaitu tanggapan yang aktif terhadap ide-ide kritis membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk menguji gagasan, mempertanyakan bukti, dan mencari klarifikasi terhadap asumsi yang mendasari argumen.

c. Penghargaan terhadap Nilai (*Valuing*)

Pada tahap ini, siswa mulai menghargai pentingnya berpikir kritis dan menganggapnya sebagai keterampilan yang bernilai dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Siswa mulai memahami manfaat berpikir kritis dalam kehidupan akademis maupun sehari-hari. Contoh dalam berpikir kritis siswa mulai menyadari bahwa mengevaluasi bukti secara kritis atau menganalisis argumen berdasarkan data adalah pendekatan yang lebih efektif daripada menerima informasi secara pasif.

Relevansi nya pada taingkatan ini adalah penghargaan ini penting karena tanpa nilai positif terhadap berpikir kritis, siswa tidak akan termotivasi untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tingkat ini, siswa mulai mengintegrasikan nilai-nilai berpikir kritis ke dalam sistem nilai mereka. Mereka mengatur dan menyelaraskan nilai berpikir kritis dengan nilai-nilai lain yang sudah mereka miliki, seperti kejujuran intelektual, keterbukaan pikiran, dan komitmen terhadap keakuratan. Contoh dalam berpikir kritis yaitu siswa mulai membentuk strategi pemikiran yang kritis dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam memeriksa sumber informasi sebelum memutuskan kebenaran

sebuah berita, atau menggunakan pendekatan logis dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat.

Relevansi nya pada tingkatan ini yaitu pengorganisasian nilai-nilai ini sangat penting untuk menjadikan berpikir kritis sebagai prinsip panduan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam situasi sosial dan personal.

2. Aspek psikomotorik

a. Persepsi (Perception)

Tingkatan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengidentifikasi elemen-elemen yang penting dalam suatu situasi, menggunakan informasi sensorik sebagai dasar untuk tindakan fisik. Dalam konteks berpikir kritis, persepsi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang memerlukan penyelesaian melalui pengamatan dan analisis data fisik. Contohnya, seorang siswa yang mampu mengenali pola atau anomali dalam percobaan laboratorium fisika atau ekonomi praktis melalui pengamatan yang cermat.

b. Kesiapan (*Set*)

Pada fase ini, siswa menunjukkan kesiapan untuk mengambil tindakan baik secara fisik maupun mental berdasarkan keterampilan berpikir kritis yang telah dimiliki. Mereka bersiap untuk merespons masalah atau situasi yang membutuhkan penanganan kritis. Sebagai contoh, siswa yang sudah mempersiapkan diri secara fisik dan juga mental untuk melakukan eksperimen atau praktik lapangan setelah memahami teori kritis yang melandasi tindakan tersebut.

c. Respon Terpimpin (*Guide Respons*)

Ini melibatkan tindakan di bawah bimbingan atau pengawasan dengan tujuan mengembangkan keterampilan baru. Dalam berpikir kritis, hal ini melibatkan penurutan instruksi atau penerapan strategi pemecahan masalah dengan bimbingan instruktur sebagai contoh, siswa melakukan eksperimen atau simulasi sesuai dengan arahan dari guru, yang mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis dalam situasi praktis.

d. Mekanisme (*Mechanism*)

Ketika siswa menguasai keterampilan dasar, mereka mampu melaksanakan tindakan fisik dengan lebih lancar dan efisien. Dalam aspek berpikir kritis, hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu mengaplikasikan strategi kritis secara otomatis tanpa memerlukan bimbingan berkelanjutan. Sebagai contoh, siswa dapat menjalankan instrumen atau perkakas dalam suatu eksperimen sambil menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis data yang dihasilkan.

e. Respon Terlatih (*Complex Overt Response*)

Pada tahap ini, siswa menunjukkan keterampilan tingkat lanjut dalam menjalankan tindakan fisik yang kompleks yang melibatkan pemikiran kritis. Mereka tidak hanya mampu menyelesaikan aktivitas tersebut, tetapi juga melakukan evaluasi kritis terhadap cara pelaksanaan aktivitas tersebut. Contohnya, siswa secara kritis mengevaluasi hasil dari eksperimen fisik atau simulasi yang mereka lakukan, dan mengadaptasi teknik atau metode yang digunakan berdasarkan hasil yang mereka peroleh.

f. Adaptasi (*Adaptation*)

Pada tingkat ini, siswa menggunakan keterampilan mereka untuk mengadaptasi kepada situasi baru. Dalam hal berpikir kritis, ini mungkin terdiri dalam merubah pendekatan fisik mereka setelah melakukan analisis kritis tentang perubahan yang diperlukan dalam kasus tersebut. Contoh dari level ini adalah: siswa mengadaptasi cara berpikir kritis mereka untuk menyelesaikan solusi masalah yang berbeda.

g. Kreasi (*Origination*)

Pada tingkat tertinggi dalam dimensi psikomotorik ini, kreasi dalam tindakan atau respon fisik yang baru dibuat yang lahir dari pemikiran kritis dan analisis dalam yang mendalam. Siswa tidak hanya semakin mampu menyesuaikan strategi namun mereka juga berperan dalam menciptakan pendekatan baru pada memecahkan suatu masalah. Contoh : Siswa menyusun metode atau prosedur yang belum pernah ada sebelumnya dalam eksperimen atau proyek praktis berdasarkan pemikiran kritis yang inovatif, atau mereka menggabungkan alat dan teknik baru yang ditemukan untuk hasil yang lebih baik.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan buku “Pemikiran kritis dan kreatif” (Susanti *et al.*, 2022: 1-6) faktor berpikir kritis dapat diuraikan yang pada dasarnya harus ada dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Faktor-faktor utamanya adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan analitis

Pertama dan terutama, keterampilan analisis kritis merupakan persyaratan utama yang pada dasarnya keterampilan ini melibatkan penguraian informasi yang

kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil demi memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengevaluasi komponen-komponennya.

b. Keterampilan evaluatif

Variabel ini mendefinisikan kemampuan untuk menentukan kredibilitas dan relevansi informasi. Termasuk evaluasi apakah opini atau pernyataan terstruktur dengan baik dan berbasis bukti.

c. Pemikiran reflektif

Pemikiran reflektif menyangkut bagaimana siswa memandang serangkaian keyakinan dan asumsi mereka sendiri. Ini melibatkan refleksi terhadap proses berpikir seseorang dan dasar untuk kesimpulan seseorang.

d. Bertanya

Pemikir kritis adalah orang yang memiliki kebiasaan bertanya. Kebiasaan ini tidak hanya terbatas pada pencarian jawaban, tetapi juga salah satu aktivitas terpenting adalah merumuskan pertanyaan yang mempertanyakan ide dan asumsi.

e. Mengambil perspektif

Pemikiran kritis diamati saat seseorang juga mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Dengan bantuan faktor ini, orang akan memahami dan mengevaluasi berbagai isu dari berbagai perspektif dan mungkin sampai pada kesimpulan yang lebih luas.

f. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang efektif merupakan aspek penting dari pemikiran kritis. Ini terdiri dari identifikasi masalah, curah pendapat tentang solusi potensial, dan evaluasi tindakan yang paling bijaksana.

g. Keterampilan Komunikasi

Mengekspresikan pikiran dengan jelas secara efektif. Ini berarti bahwa seseorang harus menyatakan pandangan, alasan, dan argumen dengan cara yang dapat dipahami dan dipahami orang lain.

h. Kreativitas

Pemikiran kritis sering kali diselaraskan dengan analisis dan evaluasi, tetapi kreativitas berperan dalam menghasilkan ide dan menemukan solusi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berpikir di luar norma dan standar untuk merancang metode kreatif dalam memecahkan masalah.

Semua komponen ini jika digabungkan akan menghasilkan pemikiran kritis, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan analisis, evaluasi, dan kreativitas yang konstruktif dalam konteks apa pun.

2.1.5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis membantu mengukur sejauh mana seseorang mampu berpikir secara kritis, seperti kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Ini penting untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara efektif. Indikator Berpikir kritis menurut (Susanti *et al.*, 2022) di klasifikasikan sebagai berikut;

a. Mengidentifikasi Hubungan

Keterampilan ini melibatkan pengenalan bagaimana berbagai bagian informasi saling terhubung. Keterampilan ini memerlukan kemampuan untuk melihat pola, korelasi, dan ketergantungan di antara berbagai elemen masalah atau argumen. Misalnya, saat menganalisis masalah yang kompleks, seorang pemikirkritis dapat mengidentifikasi bagaimana berbagai faktor saling

memengaruhi, yang mengarah pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi tersebut.

b. Mengevaluasi Argumen

Pemikir kritis harus menilai kekuatan dan relevansi berbagai argumen atau solusi untuk suatu masalah. Ini melibatkan perbedaan antara argumen yang kuat dan didukung dengan baik dan klaim yang lemah dan tidak didukung. Seorang pemikir kritis mengevaluasi bukti yang disajikan, logika penalaran, dan kredibilitas sumber. Keterampilan ini penting untuk membuat keputusan yang tepat dan membentuk kesimpulan yang tepat.

c. Argumen yang Membedakan

Indikator ini mengacu pada kemampuan untuk membedakan berbagai argumen atau solusi untuk suatu masalah. Seorang pemikir kritis dapat mengidentifikasi argumen mana yang relevan dengan pertanyaan spesifik yang sedang dihadapi dan mana yang tidak. Keterampilan ini sangat penting untuk menyaring kebisingan dan berfokus pada informasi yang paling relevan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih jelas.

d. Inferensi

Inferensi melibatkan penarikan kesimpulan umum berdasarkan kasus atau data tertentu. Seorang pemikir kritis memeriksa contoh-contoh individual dan menggunakannya untuk membuat generalisasi yang lebih luas. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis data secara kritis dan mengenali pola yang mungkin tidak langsung terlihat. Keterampilan ini penting untuk mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersedia.

e. Pemikiran Reflektif

Pemikiran reflektif adalah proses memeriksa keyakinan, asumsi, dan proses berpikir seseorang. Pemikir kritis terlibat dalam refleksi diri untuk mengevaluasi penalaran dan bias mereka. Keterampilan ini membantu individu mengenali keterbatasan mereka dan mendorong pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan dalam proses berpikir mereka.

f. Membuat Penilaian dan Keputusan

Berpikir kritis berpuncak pada kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi. Ini melibatkan pertimbangan bukti, mempertimbangkan alternatif, dan mengevaluasi hasil yang potensial. Seorang pemikir kritis dapat membuat pilihan yang logis dan beralasan, yang mengarah pada pemecahan masalah yang efektif.

Dengan memahami dan mengembangkan indikator berpikir kritis ini, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis informasi yang kompleks, membuat keputusan yang tepat, dan terlibat dalam diskusi yang bermakna. Keterampilan ini penting dalam konteks akademis dan dunia nyata, yang mendorong pendekatan yang lebih bijaksana dan analitis terhadap pemecahan masalah. Selain hal diatas masih pada buku yang sama menurut (Susanti, 2022: 154) indikator kemampuan berpikir kritis dapat dipersingkat sebagai berikut:

- a. Analisis Fakta : menganalisis makna fakta dalam masalah yang benar.
- b. Alasan : dalam menyampaikan alasan hendaknya diorganisasikan dengan jelas, wajar dan logis.
- c. Argumentasi : dalam menyampaikan argumen siswa perlu untuk menyangkal argumen yang tidak relevan dan

mengungkapkan argumen yang relevan.

d. Kesimpulan : dalam mencapai kesimpulan siswa harusnya bisa membedakan logika yang valid dan tidak valid.

e. Implikasi : siswa diharapkan mampu mempertanyakan suatu pandangan dan implikasi suatu pandangan.

Berikut adalah tabel indikator berpikir kritis:

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

	Indikator	Aspek
1.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argument 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan menantang
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3.	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi 8. Membuat dan mengkaji nilai hasil pertimbangan
4.	Memberikan penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan hasil definisi 10. Mengidentifikasi asumsi
5.	Merumuskan strategi dan taktik (<i>strategic and tactic</i>)	11. Memutuskan suatu tindakan 12. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: (Profesor ennis & Illinois, 2011:2)

2.2. Pembelajaran Diferensiasi

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat, dan profil setiap siswa (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal

selama proses pembelajaran dan dapat dikatakan sebagai sebuah strategi guru sebagai fasilitator untuk memenuhi tujuan pendidikan (Wahyuningsari et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik siswa, mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: kesiapan belajar, profil belajar, minat (Olii et al., 2023). Adapun pengertian dari 3 cara disini adalah (1) Kesiapan belajar adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. (2) Profil belajar terkait kecenderungan belajar yang dilakukan seorang siswa. Gaya belajar ada beberapa terkait belajar dengan: Visual (melihat) untuk mempertajam pemahaman terhadap suatu objek belajar, Audio yang mengandalkan kemampuan mendengar untuk memperdalam pemahaman suatu objek.

Kinestik dengan mengekspresikan dirinya melalui gerakan siswa dengan kecenderungan belajar secara Kinestik senang melakukan aktivitas di luar ruangan. Pembelajaran diferensiasi menggunakan beberapa pendekatan yaitu konten, proses, dan produk, Konten berkaitan juga dengan konsep/ keterampilan yang akan mereka pelajari. Proses merupakan bagaimana cara/ metode siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan produk merupakan bukti, karya, atau hasil secara konkrit. (3) Minat adalah motivator terpenting dalam mencapai sebuah tujuan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan pengertian pembelajaran diferensiasi adalah suatu strategi guru dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam belajar dengan mengetahui tingkat perbedaan masing masing siswa di dalam kelas untuk mewujudkan Personalized Learning dimana siswa nyaman dengan gaya belajarnya sendiri, sehingga hal ini dapat meningkatkan efisiensi siswa dalam menguasai materi. Guru berperan sebagai fasilitator juga menjadi faktor

keberhasilan pembelajaran diferensiasi di kelas terhadap metode apa yang digunakan melalui salah satu dari 3 pendekatan; konten, proses dan produk.

2.2.2 Fungsi Pembelajaran Diferensiasi

Menurut (Rintayanti P, 2022:11) menguraikan beberapa fungsi utama pembelajaran terdiferensiasi, yang penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Berikut adalah fungsi-fungsi utamanya:

a. Mengakomodasi Berbagai Kebutuhan Pembelajaran

Pembelajaran terdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, termasuk perbedaan emosional, intelektual, dan sosial. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dengan materi secara efektif.

b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran diferensiasi dilakukan untuk menyediakan kesempatan belajar yang fleksibel, pembelajaran terdiferensiasi mendorong siswa untuk bekerja dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan yang sama atau berbeda. Fleksibilitas ini membantu menjaga minat dan motivasi siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

c. Mendorong Pertumbuhan Individu

Tujuan pembelajaran terdiferensiasi adalah untuk menciptakan lingkungan di mana setiap siswa dapat mencapai potensinya. Hal ini dicapai dengan menilai kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, yang memungkinkan guru untuk merancang kegiatan yang mendorong pertumbuhan dan pemahaman individu.

f. Memfasilitasi Hasil Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang dibedakan bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk memproses informasi dengan cara yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Pendekatan ini dapat menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

g. Mendukung Pengembangan Kurikulum

Pembelajaran diferensiasi dikatakan dapat membantu pengembangan kurikulum karena menggiring siswa yang pasif menjadi responsif yang mana hal ini merupakan salah satu tujuan kurikulum merdeka untuk mengembangkan personalized learning masing-masing siswa. Menciptakan kurikulum yang fleksibel serta dapat beradaptasi dengan karakteristik siswa dan konteks pendidikan merupakan peraturan pemerintah No. 57 tentang Standar Pendidikan Nasional.

h. Mendorong Kreativitas Guru

Guru didorong untuk berpikir kreatif tentang cara menyajikan konten, menilai pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kreativitas ini penting untuk menerapkan strategi yang dibedakan secara efektif.

2.2.3 Manfaat Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi dapat merangsang perkembangan anak dalam menyerap materi dalam pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis

kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Pada akhirnya siswa akan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian, manfaat pembelajaran diferensiasi dapat dikelompokkan sebagai berikut;

a. Memenuhi Berbagai Kebutuhan

Pembelajaran diferensiasi mencoba memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Setiap siswa memiliki kekhasan dan cara belajarnya sendiri. Pendekatan ini memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang disesuaikan dan bukan bentuk pendekatan yang sama untuk semua. Hal ini menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif di mana semua siswa akan memiliki kesempatan untuk berkembang.

b. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Guru mengajarkan siswa cara belajar mandiri dengan menunjukkan kepada siswa jalur perolehan pengetahuan. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Jenis pembelajaran ini juga jauh lebih menarik dan memungkinkan mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka.

c. Lingkungan Belajar yang Diferensiasi

Ciri utama diferensiasi adalah lingkungan belajar yang efektif. Ini berarti bahwa pembelajaran dapat dilakukan di dalam atau di luar ruang kelas, dan setiap sumber daya dan lingkungan dapat digunakan untuk tujuan ini. Fleksibilitas

semacam ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan dengan demikian meningkatkan motivasi dan keterlibatan.

d. Diferensiasi

Dalam diferensiasi, seorang guru menjadi sangat diperlukan karena mengharuskan mereka untuk selalu siap dengan berbagai instruksi dan alat untuk memenuhi semua kebutuhan berbagai pelajar. Mereka melakukan ini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang provokatif dan konten yang disajikan secara menarik yang akan menantang semua pelajar dan membuat proses pembelajaran lebih aktif dan produktif.

e. Peningkatan Keterampilan Motorik

Peran penting variabilitas gerakan-sudah dirumuskan dalam bentuk umum-membentuk prinsip dasar pembelajaran diferensiasi, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran motorik. Fakta ini menggarisbawahi bahwa diferensiasi juga dapat diberikan pada pendidikan jasmani, di mana berbagai cara dapat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka dan dalam perkembangan fisik secara keseluruhan.

Dari apa yang telah di jabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi sangat penting dalam untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang inklusif, menarik, dan efektif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa, mendorong pembelajaran mandiri, dan meningkatkan perkembangan secara keseluruhan.

2.2.4 Prinsip Pembelajaran Diferensiasi

Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk

menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya.

2.3. Metode Flipped Classroom

2.3.1 Pengertian Flipped Classroom

Flipped classroom/ kelas terbalik adalah metode pembelajaran dengan meminimalisasi waktu di dalam kelas agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam membahas topik yang akan di diskusikan di kelas, biasanya bahan bacaan atau materi diberikan secara online melalui video, jurnal, dan lainnya (Apriska & Sugiman, 2020). Guru dalam metode ini berperan sebagai fasilitator yang mana metode flipped classroom banyak digunakan pada saat pandemi covid- 19.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Cobena & Surjono, 2022) bahwa Pendekatan *flipped classroom/* kelas terbalik melibatkan pembagian waktu antara kegiatan di dalam dan di luar kelas. Guru membuat pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan sumber daya dan alat untuk mendukung pembelajaran dan menilai pemahaman. Campuran kegiatan dan sumber daya dapat dimasukkan ke dalam pengaturan kelas terbalik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa flipped classroom/ kelas terbalik adalah pendekatan atau metode pembelajaran dalam optimalisasi waktu, membuat kelas yang interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga dengan minimalisasi waktu di kelas, daya serap materi oleh siswa akan lebih efektif karena siswa cenderung tidak bosan.

2.3.2 Langkah- Langkah Penerapan *Flipped Classroom*

Penerapan *flipped classroom* perlu di persiapkan dengan matang baik dari material maupun dari antisipasi dalam mengendalikan kelas untuk lebih kondusif.

Menurut (Farhan et al., 2023:17) langkah- langkah penerapan *flipped classroom* adalah sebagai berikut;

Tabel 2. 2 Langkah- langkah Flipped Classroom

Langkah- langkah penerapan <i>Flipped classroom</i>	
No.	Kegiatan
1.	Mulailah dengan memahami konsep kelas terbalik yang melibatkan pembalikan metode pengajaran tradisional. Siswa akan belajar konsep baru di rumah melalui materi online sebelum terlibat dalam kegiatan interaktif di kelas.
2.	Buatlah materi pembelajaran online yang menarik dan informatif seperti video-video pendek atau bacaan yang bisa diakses oleh siswa sebelum kelas dimulai. Pastikan bahwa materi tersebut mencakup kontennya secara lengkap dan efektif.
3.	Aturlah kegiatan persiapankelas agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan merangsang mereka untuk terlibat dalam materinya serta siap untuk berpartisipasi aktif saat sesidikelas
4.	Mengevaluasi pencapaian belajar siswa dengan menggunakan penilaian formatif seperti kuis atau proyek serta diskusi untuk menilai keberhasilan pendekatan kelas terbalik dan mengadaptasi materi pembelajaran yang akan datang sesuai kebutuhan

Sumber: Buku Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Fisika (Farhan et al., 2023)

2.3.3 Kelebihan Dan Kekurangan Flipped Classroom

Berdasarkan dari beberapa penelitian *flipped classroom* banyak dijelaskan mengenai kelebihan, namun tidak jarang pula *Flipped Classroom* memiliki kekurangan dalam pelaksanaan maupun perencanaannya. Berikut penulis sajikan kelebihan dan kekurangan *Flipped Classroom* dikutip dari beberapa penelitian;

Tabel 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Flipped Classroom

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Meningkatkan kinerja belajar siswa	Persiapan siswa yang tidak memadai sebelum kelas
2.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa	Motivasi siswa yang rendah
3.	Meningkatkan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa	Ketidakhiasaan siswa dengan pembelajaran terbalik
4.	Meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan pemahaman siswa	Tantangan terkait siswa, guru, dan operasional
5.	Mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas atau PR	Penggunaan teknologi yang terbatas

Sumber: *The Impact of the Flipped Classroom Model on Students'Academic Achievement*, (Cabi, 2018) Baskent university

2.3.4 Indikator Metode Flipped Classroom

Menurut (Farhan et al., 2023) ada beberapa indikator dalam metode *flipped classroom*. Metode kelas terbalik adalah pendekatan pendidikan inovatif yang

membalikkan metode pengajaran tradisional. Dalam penelitian ini, beberapa indikator metode kelas terbalik diidentifikasi, yang dapat membantu dalam memahami implementasi dan peningkatannya. Berikut adalah indikator utamanya

1. Persiapan Pra-Kelas: Siswa diharapkan untuk terlibat dengan materi pembelajaran, seperti video atau bacaan, sebelum menghadiri kelas. Persiapan ini memungkinkan mereka untuk datang ke kelas siap untuk berdiskusi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.
2. Pembelajaran Aktif Selama Kelas: Waktu kelas digunakan untuk kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek langsung.
3. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Ruang kelas terbalik menekankan otonomi dan tanggung jawab siswa untuk pembelajaran mereka sendiri. Siswa didorong untuk mengambil alih perjalanan pendidikan mereka, yang menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi.
4. Penggunaan Teknologi: Alat seperti sistem manajemen pembelajaran, platform video, dan kuis online sering digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran pra-kelas dan kegiatan di kelas.
5. Mekanisme Umpan Balik: Umpan balik berkelanjutan adalah komponen penting dari kelas terbalik. Instruktur memberikan umpan balik tepat waktu tentang pemahaman dan kinerja siswa, yang membantu memandu proses pembelajaran mereka.
6. Kolaborasi dan Komunikasi: Ruang kelas terbalik mendorong kolaborasi di antara siswa. Kerja kelompok dan interaksi *peer-to-peer* adalah hal biasa, mempromosikan keterampilan komunikasi dan kerja tim.

7. Penilaian Hasil Belajar: Efektivitas kelas terbalik sering diukur melalui berbagai metode penilaian, termasuk penilaian formatif, penilaian sumatif, dan penilaian diri, untuk mengevaluasi pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Indikator-indikator ini menyoroti sifat transformatif dari metode kelas terbalik, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran melalui praktik pengajaran yang inovatif.

2.4. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan kajian pustaka penulis;

Tabel 2.4 Penelitian yang relevan

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan/ Fokus	Kesimpulan/ Hasil
1.	(Putra, 2021)	“Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik”	Penelitian ini menjelaskan penerapan model kelas terbalik berdasarkan strategi diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 80,10 pada siklus pertama menjadi 82,12 pada siklus kedua, keduanya dikategorikan sebagai baik.
2.	E.N. Adhitiya, F.H. Chandra, YW Nugroho, 2017	“Implementasi Pembelajaran Terbalik Berbasis Strategi Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta”	Penelitian ini menjelaskan fokus pada peningkatan hasil pembelajaran persamaan diferensial bagi siswa Pendidikan Matematika menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom dan strategi pembelajaran aktif Giving Questions and Getting Answers (GQGA)	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom dan strategi GQGA berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa, dengan persentase meningkat dari 28,87% pada siklus I menjadi 71,11% pada siklus III.
3.	(Hastuti, 2020)	“Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Kebutuhan Khusus Melalui Ruang Kelas” Terbalik di Masa Baru Normal Covid-19”	Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi dan kemandirian pada siswa berkebutuhan khusus melalui model kelas terbalik selama pandemi COVID-19.	Kesimpulan menunjukkan bahwa model kelas terbalik efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar bagi siswa berkebutuhan khusus dan berfungsi sebagai metode pembelajaran alternatif selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan konseptual berdasarkan studi literatur yang terkait

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan/ Fokus	Kesimpulan/ Hasil
				dengan model kelas terbalik.
4.	(Apriani et al., 2024)	"Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi"	Penelitian ini membahas tentang Pendekatan Flipped Classroom memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri di rumah, diikuti oleh kegiatan kelas interaktif yang mempromosikan pemikiran kritis dan kolaborasi	Penilaian formatif sangat penting untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu, memastikan pemahaman materi yang lebih dalam model ini menekankan perencanaan menyeluruh dan penyesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, membina lingkungan belajar yang responsif.
5.	(Jaya, 2023)	"Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu"	Penelitian ini membahas tentang penerapan model kelas terbalik yang terintegrasi dengan diferensiasi produk untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar di bidang ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
6.	(Yudianda et al., 2024)	"Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdota (Flipped Classroom Model Based on Digital Literacy: A Development	Penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah pengembangan model pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan penilaian sangat baik berdasarkan validator ahli baik ditinjau dari indikator desain model, media pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Berdasarkan tanggapan guru sebagai pengguna, model kelas terbalik

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan/ Fokus	Kesimpulan/ Hasil
		Study for Teaching Anecdote Text Writing)		berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot berada pada kualifikasi sangat layak baik ditinjau dari indikator kemudahan, kemenarikan, kesesuaian, maupun kemanfaatan model pembelajaran . Tanggapan siswa terhadap model yang dikembangkan juga dinilai sangat layak ditinjau dari indikator kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan . Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran kelas terbalik berbasis literasi digital layak untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

2.5. Kerangka berpikir

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi guru di dalam kelas. Para guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi mengajar demi menciptakan kelas yang menarik serta mengajak siswa yang pasif untuk berani mengemukakan pendapat/interaktif demi mewujudkan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran yang aktif yang mana diseimbangi oleh peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai *centered* nya, mengingat tujuan dari kurikulum merdeka adalah membuat siswa menjadi lebih aktif melalui pembelajaran *Student Centered Learning*. Hal ini dilaksanakan dalam mengatasi learning loss yang dialami siswa selama masa pandemi Covid-19 yang

berlangsung selama 2 tahun silam. Dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disajikan kurikulum merdeka untuk guru pilih dalam penerapannya, salah satunya adalah metode *Flipped Classroom* untuk membimbing siswa memiliki *Personalized Learning*.

Personalized Learning dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, dengan fokus pada minat dan kemampuan mereka (Rosa et al., 2024).

Teknologi memainkan peran penting sekaligus krusial tergantung pada bagaimana dan kemana siswa tersebut digiring dalam penggunaannya. Penggunaan metode *flipped classroom* dalam pembelajaran diferensiasai di dalam penelitian ini tentunya melibatkan teknologi pada pelaksanaannya dalam menyediakan materi dan sarana pembelajaran.

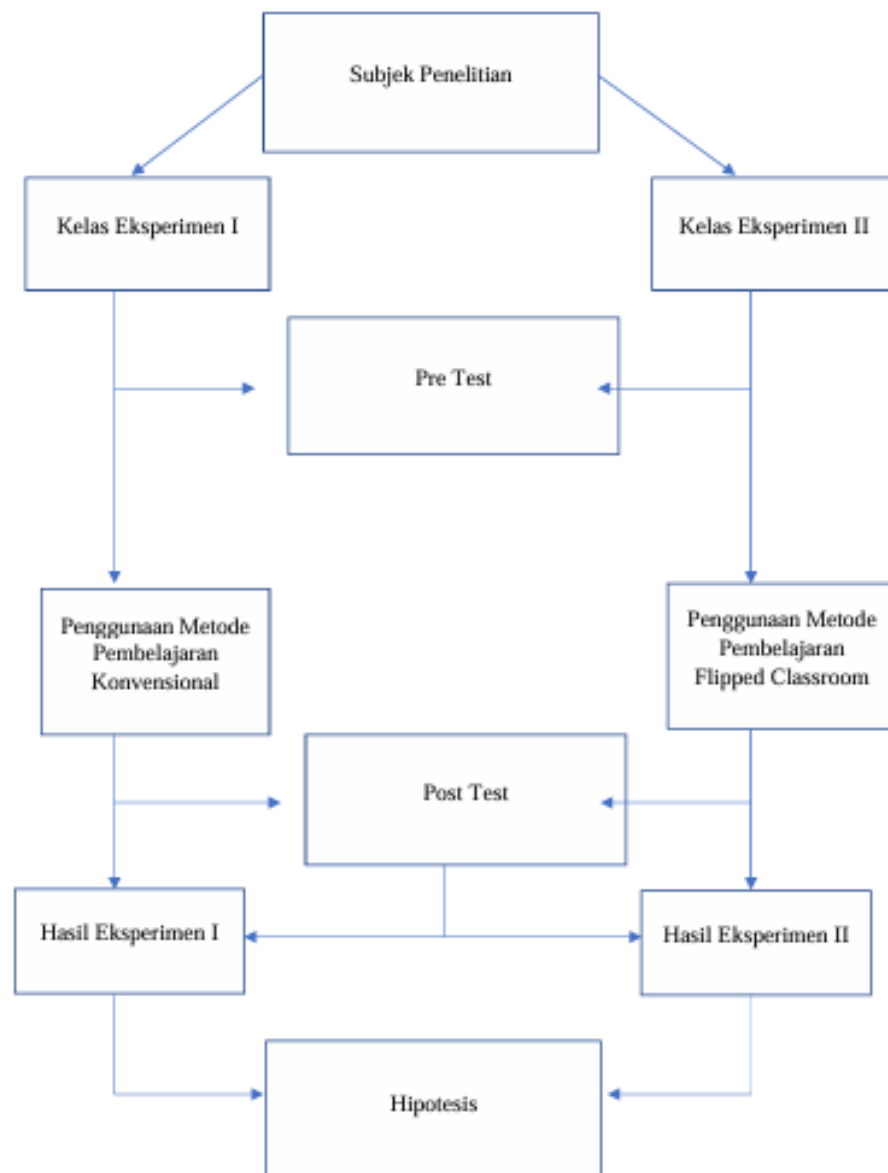
Melihat dari upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terdapat langkah- langkah yang harus diambil guru dalam pelaksanaannya yaitu: yang pertama dalam aspek kognitif dalam tingkatan knowledge yang mana siswa harus mengingat fakta dan informasi. Ini merupakan fondasi dari proses berpikir kritis, di mana siswa menghafal konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat pemikiran yang lebih tinggi, kemudian pada aspek kognitif yang mana siswa menunjukkan kesediaan untuk menerima informasi dan ide baru, serta menunjukkan minat pada pemikiran kritis.

Siswa diharuskan terbuka untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda tanpa bias atau prasangka, yang terakhir ialah guru harus memperhatikan pada aspek psikomotorik, dalam konteks berpikir kritis, persepsi melibatkan kemampuan

untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang memerlukan penyelesaian melalui pengamatan dan analisis data fisik.

Dari uraian diatas maka penulis membuat kerangka berpikir dari judul “Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI Di SMAN 1 Muaro Jambi”

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.6. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diperoleh Hipotesis dalam penelitian ini:

Ha: Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi menggunakan metode *Flipped Classroom* pada kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

Ho: Tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi melalui metode *Flipped Classroom* pada kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi yang beralamat di Jln. Lintas Jambi Muara Bulian Km. 20, Kelurahan Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal pada 18 september 2024. Dan pelaporan akhirnya pada 18 oktober 2024.

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/ Tahun											
	Agt 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Apr 2025	May 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agt 2025	Sep 2025	Okt 2025
Pengajuan judul												
Bimbingan proposal												
Seminar proposal												
Revisi hasil seminar												
Penyusunan pretest posttest												
Uji coba pretest posttest												
Pelaksanaan penelitian (pretest posttest)												
Analisis pengolahan data												
Penyusunan laporan												
Sidang skripsi												

3.2. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design yaitu: *Two-Group- Pretest- Posttest Design*, yang mana pada design penelitian ini eksperimen dilakukan pada satu kelas tanpa adanya kelas kontrol (Sugiyono, 2022: 114). Dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan untuk mendapatkan hasil yang berbeda. Dengan demikian hasil dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen I	O1	X1	O1
Eksperimen II	O2	X2	O2

Sumber: Sugiyono, 2022:114

Keterangan:

Eksperimen I : Kelompok yang menerima sebelum diberi perlakuan metode Flipped Classroom

Eksperimen II : Kelompok yang menerima setelah diberi perlakuan metode Flipped Classroom .

O1 : Pre Test (Soal Essay)

O2 : Post Test (Soal Essay)

X1 : Perlakuan dengan menggunakan metode Konvensional

X2 : Perlakuan dengan menggunakan metode Flipped Classroom

3.3. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dalam konteks permasalahan ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel (X) dan variabel terikat (Y). secara terperinci kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (Independen)

Sugiyono (2016:61) menjelaskan bahwa variabel ini sering disebut sebagai *variable stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Menurut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Implementasi Flipped Classroom yang disebut X1.

2. Variabel terikat (Dependen)

Sugiyono (2016:61) menjelaskan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis yang disebut sebagai variabel Y.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi 2025/2026 dan hanya akan digunakan 2 kelas eksperimen yang memberikan data dan hal-hal yang diperlukan peneliti. Kelas tersebut juga bersifat Homogen dalam artian belum pernah menerima perlakuan metode *Flipped Classroom* sebelumnya. Pemilihan subjek menggunakan *Purposive Sampling*, sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2016:124) bahwa metode sampling ini disesuaikan dengan suatu penelitian yang bertujuan sama dan dalam pertimbangan tertentu, maka teknik *Purposive Sampling* digunakan.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	XI F3	35	Eksperimen
2	XI F4	35	Kontrol
	Jumlah	70 siswa	

Sumber: data SMAN 1 Muaro Jambi, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya kelas XI F3 dan XI F4 akan digunakan sebagai tempat penelitian dari 10 kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi. Kelas eksperimen akan berada di kelas XI F3 dan Kelas Kontrol akan dilakukan di kelas XI F4, yang mana kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang seimbang. Pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yang mana alasan XI Fase F3 dijadikan kelas eksperimen dan F4 akan dijadikan kelas kontrol adalah berdasarkan nilai pretest yang lebih tinggi daripada kelas XI F4. Tabulasi data pretest ada di (lampiran).

3.5. Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahap dalam penelitian ini yaitu observasi awal, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap evaluasi. Berikut prosedur penelitiannya:

1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan observasi ke sekolah termasuk dari tahap menemui dan diskusi dengan guru ekonomi yang diarahkan oleh wakil kesiswaan. Kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi terdapat 10 kelas dari fase 1- fase 10 namun peneliti diarahkan untuk menemui Guru ekonomi dengan inisial AR yang mengajar pada 4 kelas: XI F2, XI F3, XI F4 dan XI F8.
- b. Menentukan subjek penelitian: Dalam penelitian ini Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas dengan jumlah 35 siswa di masing- masing kelasnya.

- c. Menetapkan jadwal kegiatan penelitian.
- d. Menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun sebelum melakukan penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa soal yang digunakan untuk pretest dan posttest, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi
- 2) Menentukan bentuk soal tes, bentuk soal tes yang digunakan adalah tes berbentuk Essay dengan ketentuan jawaban yang benar berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan dan tentunya berdasarkan dari indikator dan capaian pembelajaran. Adapun untuk pembuatan soal akan dibuat dengan jawaban yang pasti dan tidak bias sehingga tidak menimbulkan keraguan pada saat penilaian.
- 3) Menentukan alokasi waktu, jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan tes adalah 60 menit.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal tes yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 5) Menyusun butir-butir soal tes sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
- 6) Setelah instrumen disusun, kemudian dilakukan uji coba instrumen
- 7) Analisis uji coba soal tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Jika ada soal yang tidak valid, maka soal tidak akan digunakan dalam pretest dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan termasuk pretest dan posttest pada dua kelas. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga

tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Alokasi waktu pembelajaran adalah 60 menit di setiap pertemuan. Kelas eksperimen diberikan Materi pelajaran ekonomi dengan metode flipped classroom yang kemudian materi yang diberikan akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu mengevaluasi hasil Posttest, baik metode pembelajaran di kelas Eksperimen (Flipped Classroom) maupun metode pengajaran konvensional di kelas kontrol. Setelah itu data hasil Posttest dilakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan siswa dalam berpikir kritis melalui metode flipped classroom di kelas XI F3 SMAN 1 Muaro Jambi yang disesuaikan dengan rubrik penilaian berpikir kritis pada bagian instrumen penelitian.

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sifatnya jenis data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka (Khudriyah, 2021:44).

3.6.2 Sumber Data

Menurut (Khudriyah, 2021:44) berdasarkan cara memperolehnya terbagi menjadi dua jenis data yaitu: data primer dan sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti perorangan atau organisasi. Adapun untuk data primer yang diambil dalam

penelitian ini adalah wawancara kepada guru dan peserta didik yang dilakukan secara terpisah serta pelaksanaan pretest dan posttest.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sanjaya, 2014:247) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya memungkinkan dan dapat diperoleh dengan instrumen yang dipertimbangkan dan dilaksanakan dengan baik dan tepat. Menurut (Sugiyono, 2018:372) pada penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara- cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid apabila instrumen tersebut tidak digunakan dengan tepat. Maka dari itu dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah kualitas penelitian itu sendiri. Untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, pretest dan posttest. Untuk instrumen pretest dan posttest dilakukan melalui essay.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Soal Essay

Capaian Pembelajaran	Indikator soal	Nomor soal	Bobot Soal	Total Bobot
Konsep badan usaha dalam perekonomian indonesia.	• Menjelaskan pengertian dan karakteristik berbagai bentuk badan usaha.	1-2	10 poin	20 poin
	• Membandingkan dan membedakan berbagai bentuk badan usaha.	3-4	15 poin	30 poin
	• Mengetahui peran badan usaha dalam bentuk koperasi.	5-6	5 poin	10 poin
	• Memahami makna manajemen dan perannya. Memahami dan mengetahui perbedaan CV dan firma serta contoh badan usaha.	7-8	15 poin	30 poin
	•	9-10	5 poin	10 poin

Sumber: Peneliti (2024)

Untuk memenuhi capaian pembelajaran dan mempermudah dalam menganalisis soal essay yang sesuai untuk mencapai kemampuan berpikir kritis siswa maka dibuatlah rubrik penilaian berpikir kritis;

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis

Indikator	Keterangan	Skor
Siswa mampu Menjelaskan pengertian dan karakteristik berbagai bentuk badan usaha.	Penjelasan yang diberikan lengkap, relevan dan dalam mengenai pengertian dan karakteristik badan usaha.	10
	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap dan relevan namun kurang spesifik.	5
	penjelasan yang diberikan kurang lengkap dan relevan, hanya terjawab setengah dari jawaban asli.	3
	Penjelasan yang diberikan sangat jauh dari lengkap atau relevan (salah)	2
	Tidak ada jawaban yang diberikan	0

Indikator	Keterangan	Skor
Siswa mampu Membandingkan dan membedakan berbagai bentuk badan usaha.	perbandingan yang diberikan sangat relevan dan lengkap sesuai dengan buku panduan dan sumber belajar yang disediakan.	15
	Perbandingan badan usaha yang diberikan cukup relevan dan mendekati lengkap namun kurang spesifik dan jelas.	10
	Perbandingan badan usaha yang diberikan kurang lengkap dan relevan, hanya terjawab setengah dari jawaban asli.	7
	Perbandingan badan usaha yang diberikan tidak relevan dan tidak lengkap (salah)	2
	Tidak ada jawaban yang diberikan	0
Siswa mampu Mengetahui peran koperasi.	Penjelasan peran koperasi sangat lengkap dan relevan.	5
	Penjelasan peran koperasi cukup relevan dan lengkap namun kurang spesifik.	4
	Penjelasan peran koperasi kurang relevan dan lengkap	3
	Penjelasan peran koperasi tidak relevan dan lengkap (salah)	2
	Tidak ada jawaban yang diberikan	0
Siswa mampu Memahami makna manajemen dan perannya.	Pemahaman mengenai makna manajemen dan perannya sangat lengkap dan relevan sesuai bahan ajar	15
	Pemahaman makna manajemen dan perannya cukup lengkap dan relevan sesuai bahan ajar namun kurang spesifik	10
	Pemahaman makna manajemen dan perannya kurang lengkap dan relevan	7
	Pemahaman makna manajemen dan perannya tidak relevan dan tidak lengkap (salah)	2
	Tidak ada jawaban yang diberikan	0
Siswa mampu Memahami dan	Penjelasan mengenai perbedaan cv dan firma serta contohnya sangat lengkap dan relevan	5

Indikator	Keterangan	Skor
mengetahui perbedaan CV dan firma serta contoh badan usaha.	Penjelasan mengenai perbedaan cv dan firma serta contohnya cukup relevan dan lengkap	4
	Penjelasan mengenai perbedaan cv dan firma serta contohnya kurang relevan dan lengkap	3
	Penjelasan mengenai perbedaan cv dan firma serta contohnya tidak relevan (salah)	2
	Tidak ada jawaban yang diberikan	0

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Skor diatas di berikan berdasarkan tingkat kesulitan tiap soal dan berdasarkan rujukan penelitian terdahulu.

3.7. Uji Validitas

Secara sederhana, validitas adalah ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Kesesuaian indikator dan aspek pencapaian indikator didasarkan pada konstruk teoritis dan juga disesuaikan dengan fakta di lapangan. Suatu soal dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas soal dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan instruksional tertentu dan tujuan pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Validitas juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam memprediksi pencapaian di masa mendatang. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi momen-produk sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah peserta tes

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Rumus Excel untuk menghitung validitas:

Untuk mencari $r_{xy} = \text{CORREL}(\text{kolom setiap soal}; \text{kolom skor total})$

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, koefisien korelasi dikategorikan sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$: validitas sangat rendah (buruk)

Jika r_{xy} hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > r_{\text{tabel}}$), instrumen tes tersebut valid.

Sebaliknya apabila nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{xy} < r_{\text{tabel}}$), maka alat ukur tersebut tidak valid.

3.8. Uji Reliabilitas

Menurut (Khairinal, 2016:347) uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih berulang kali hasilnya sama maka dapat dikatakan reliable.

Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Hubungan Antara Jumlah Butir (Item) Dan Reliabilitas Instrumen

Nomor	Jumlah butir (item)	Reliabel	Keterangan
1	2	3	4
1	5	0,20	
2	10	0,33	Reliabilitas yang dipakai
3	20	0,50	
4	40	0,67	
5	80	0,80	
6	160	0,89	
7	320	0,94	
8	640	0,97	

Sumber: *khairinal, 2016:348*

Pengujian reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum o_t^2}{o_t^2} \right)$$

Keterangan:

R₁₁ : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum o_t^2$: jumlah varians skor tiap- tiap item

o_t^2 : varians total

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Reliabilitas Soal

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,80 < R_{11} \leq 1,00$	Sempurna
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Moderat/ sedang
$0,20 < R_{11} < 0,40$	Rendah
$R_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Payadnya & Jayantika, 2018:32)

3.9. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dimaksudkan untuk menentukan apakah butir soal yang diberikan oleh guru tergolong mudah, sedang atau sulit bagi siswa yang akan diukur sehingga soal dapat benar-benar menggambarkan kemampuan yang dimiliki

oleh siswa. Adapun untuk menghitung indeks tingkat kesukaran menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:29), dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesukaran butir.

B = Banyak siswa yang menjawab butir tersebut dengan benar.

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Setelah memperoleh hasil dari indeks tingkat kesukaran soal, maka indeks tingkat kesukaran soal tersebut dapat dilihat berdasarkan kategori kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal yang dibuat. Adapun kategori kriteria tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel, berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria tingkat kesukaran soal	Kategori
TK < 0,3	Sukar
$0,3 \leq TK \leq 0,7$	Sedang
TK > 0,7	mudah

Sumber: Payadnya dan I Gusti Agung, 2018

Untuk menguji tingkat kesukaran dalam soal essay, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK = indeks tingkat kesukaran

X = nilai rata- rata tiap butir soal

SMI = skor maksimum ideal

3.10. Uji Daya Pembeda Soal

Untuk dapat mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa maka diperlukannya alat bantu yang dinamakan dengan daya pembeda soal. Yang mana, daya pembeda soal digunakan agar dapat mengetahui apakah soal yang diberikan guru mampu untuk mengukur siswa. Sejalan dengan itu, menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:30), sebelum menentukan daya pembeda instrumen, terlebih dahulu ditentukan kelompok atas dan kelompok bawah.

Adapun untuk menghitung daya pembeda soal dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah peserta kelompok atas menjawab jawaban dengan benar.

JBB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

JSA = Jumlah seluruh peserta kelompok atas/bawah.

Untuk mengetahui item soal yang baik, maka dibutuhkan sebuah kriteria. Yang mana, kriteria tersebut akan digunakan sebagai patokan untuk dapat menciptakan butiran soal yang baik. Adapun kriteria untuk menentukan hasil daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Daya Pembeda Soal

Kriteria daya pembeda	Keputusan
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Sumber: Payadnya dan I Gusti Agung, 2018

Jadi, dapat disimpulkan bahwa agar instrumen soal dapat digunakan pada saat penelitian. Maka, hendaknya nilai daya pembeda yang didapatkan pada butir soal yang telah dibuat lebih dari 0,20.

3.11. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul, kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:238).

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi yang akan dianalisis, apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak Payadnya dan I Gusti Agung (2018:101). Tahap uji normalitas ini menggunakan uji lilifors (L) dan jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal (5% atau 0,05) Dalam Payadnya dan I Gusti Agung (2018:40) terdapat langkah- langkah serta rumus uji lilifors.

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Menghitung $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$, setelah standar deviasi/ simpangan bukunya diketahui.

Keterangan:

Z_i = data pada X_i yang distandarisasi

X_i = Angka pada data

$\bar{X}$ = nilai rata- rata hitung (Mean)

S = Standar Deviasi

4. Menghitung probabilitas kumulatif normal di Z_i dengan melihat tabel uji Z
5. Menghitung $S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke}=i}{n}$
6. menghitung selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
7. mengambil harga yang paling besar di antara harga- harga mutlak, kita sebut dengan L_o .
8. Membandingkan L_o dengan tabel nilai kritis untul uji liliefors.
9. Menarik kesimpulan.

Perhatikan gambar lilifors tabel berikut:

Gambar 3. 1 Lilifors Tabel

$n \backslash \alpha$	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.203	0.180	0.165	0.153	0.149
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
OVER 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

3.11.2 Uji Homogenitas

Menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:46) uji homogenitas adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui sekumpulan data yang variansnya homogen atau seragam. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F (Fisher):

$$F_{hitung} : \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{Tabel} dengan dk pembilang $n_a - 1$ dan dk penyebut $n_b - 1$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

3.11.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata dua pihak dengan hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh implementasi flipped classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

H_a : Terdapat pengaruh implementasi flipped classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

Adapun hipotesis statistiknya menurut Sugiyono (2007:88) yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan keterangan:

μ_1 = nilai rata-rata pretest – posttest menggunakan metode konvensional.

μ_2 = nilai rata-rata pretest – posttest menggunakan metode flipped classroom.

Uji kesamaan dua rata-rata dua pihak tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara metode pembelajaran konvensional dan melalui metode flipped classroom.

Adapun rumusnya menurut Sugiyono (2007:138) yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SX_1^2}{n_1} + \frac{SX_2^2}{n_2}}}$$

Dengan

$$S_p = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata pretest - posttest kelompok pembelajaran konvensional

X_2 : rata-rata pretest - posttest kelompok metode flipped classroom

S_1^2 : standar deviasi kelompok pembelajaran konvensional

S_2^2 : standar deviasi kelompok metode flipped classroom

n_1 : jumlah sampel kelompok pembelajaran konvensional

n_2 : jumlah sampel kelompok metode flipped classroom

pengujiannya adalah hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 95%

$\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mengemukakan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Flipped Classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi”.

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Uji Coba Soal

Uji coba soal dilakukan untuk mengetahui Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya pembeda soal yang akan digunakan untuk mengambil data hasil berpikir kritis pada kedua subjek penelitian yang akan diberikan *pretest dan posttest*. Uji coba soal dilakukan di kelas XI F3 di SMAN 1 Muaro Jambi dengan jumlah siswa masing- masing kelas adalah 35 siswa, ini akan diberikan 10 soal essay.

1. Hasil uji validitas

Tabel 4. 1 Uji Coba Validitas

Nomor soal	Batas signifikan	Keterangan	Jumlah
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	<0,33	VALID	10
Jumlah			20

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Penelitian ini diawali dengan uji coba soal essay sebanyak 10 essay yang dilaksanakan di kelas XI F3 pada 35 siswa. Adapun dari 10 soal uji coba instrumen, melalui uji validitas dapat dibuktikan bahwa 10 soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk pretest. Hasil lengkap uji coba validitas soal dapat dilihat pada (lampiran).

2. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu tes terutama yang dilakukan pada subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliable dengan tingkat reliabilitas tinggi. Dimana nilai rhitung sebesar 0,64. Hasil perhitungan lengkap uji reliabilitas tes dapat dilihat pada (lampiran).

3. Hasil uji taraf kesukaran soal

Pada uji coba soal sebagai instrumen penelitian dilakukan uji taraf/ tingkat kesukaran soal yang mana diperoleh dari nilai rata- rata siswa yang menjawab benar dibagi dengan skor maksimum ideal (SMI). Adapun hasil dari uji taraf kesukaran soal dapat diperhatikan, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran

No soal	Nilai Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,95	Mudah
2	0,84	Mudah
3	0,90	Mudah
4	0,75	Mudah
5	0,66	Sedang
6	0,75	Mudah
7	0,84	Mudah
8	0,78	Mudah
9	0,64	Sedang
10	0,69	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwasannya soal nomor 1, 2, 3, 4,6, 7, dan 8 dikategorikan sebagai mudah. Sedangkan untuk soal nomor 5, 9 dan 10 dikategorikan sebagai sedang. Hasil uji lengkap taraf kesukaran (lampiran)

4. Hasil uji daya pembeda soal

Hasil uji daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan daya berpikir kritis dengan cara mengelompokkan nilai siswa yang tinggi dan yang rendah. Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	Nilai daya pembeda	Kategori
1.	0,42	Baik
2.	0,24	Cukup
3.	0,28	Cukup
4.	0,36	Cukup
5.	0,33	Cukup
6.	0,42	Baik
7.	0,29	Cukup
8.	0,31	Cukup
9.	0,31	Cukup
10.	0,44	Baik

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Dari tabel uji daya pembeda diatas dapat dilihat bahwa untuk soal nomor 1, 6 dan 10 tergolong kategori baik karena $<0,40/ 0,4$. Sedangkan untuk nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, dan 9 tergolong cukup karena $<0,2$ dan $>0,4$. Hasil uji lengkap daya pembeda (lampiran)

4.1.2 Deskripsi hasil pretest dan posttest

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Muaro Jambi, yang mana merupakan bentuk penelitian eksperimen menggunakan pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yang dibagi menjadi kelas eksperimen (XI F3) dan kelas kontrol (XI F4). Penelitian dilakukan dengan 4 kali pertemuan pada masing- masing kelas sehingga total menjadi 8 pertemuan untuk 2 kelas dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan (30 hari) dengan materi pelajaran ekonomi yaitu “Badan Usaha”, “manajemen”, dan “koperasi”.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat berpikir kritis awal juga untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol melalui nilai tertinggi dan terendah pretest. Setelah kelas eksperimen dan kontrol ditentukan barulah diberikan perlakuan menggunakan menggunakan konvensional dan hybrid learning (Flipped Classroom).

Tabel 4. 4 Model Dan Metode Pembelajaran

No	Kelas	Model	Metode	Fokus
1	XI F3	PBL + Hybrid Learning	Flipped Classroom	SCL
2	XI F4	-	Konvensional	SCL

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

PBL : Problem Based Learning

SCL : Student Centered Learning

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa dan menentukan kelas eksperimen juga kelas kontrol. Pretest dilakukan pada dua kelas yaitu XI F3 dan XI F4 SMAN 1 Muaro Jambi. Hasil dari kedua pretest dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

NO	Kelas XI F3		Kelas XI F4	
	Nama	Nilai pretest	Nama	Nilai Pretest
1	A S	74	A M	64
2	A K P	56	A E G	62
3	A F	50	A W N	73
4	A P	49	A Y	65
5	A B	69	A F	56
6	A B A	64	A O	49
7	AR	57	BU	61
8	A O	79	B C	65
9	C R P	55	C P A	65
10	C J T	57	C O	60
11	B S	54	D P R S	57
12	D M	64	D M	72
13	D P K	76	F A Z	67
14	E R	73	F A	63
15	H R	52	H A M	61
16	I A	64	J S	61
17	JU	74	M A S	50
18	K A	72	M A P S	70
19	L R	51	M F	76
20	M S	45	M H Z	68
21	M A	70	M A W	44
22	M A S	53	M A	68
23	M I	65	M A H	67
24	M A A	75	N A	67
25	M H	69	R M A M	59
26	NO	65	R M S	47
27	N M	41	R S	39
28	N S	64	R Y	52
29	P A	33	R I M	53
30	R L H A	67	S V	55
31	R A D	53	S A	69
32	R P	58	T A R W	59
33	S S	72	T D A	63
34	W N F	74	T O	20
35	Z D	71	Z A F	68
	Jumlah	2165	jumlah	2095
	rata- rata	61,857	rata- rata	59,743
		62		60

Data diolah: peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pretest kedua kelas menunjukkan bahwa kelas XI F3 memiliki nilai sebesar (61,857) yang kemudian di bulatkan menjadi (62) dan tergolong baik dalam kemampuan berpikir kritis sedangkan kelas XI F4 memiliki nilai sebesar (59,743) yang kemudian dibulatkan menjadi (60) dan tergolong juga cukup baik dalam berpikir kritis. Hal ini jelas bahwa kelas XI F3 memiliki nilai yang lebih tinggi daripada XI F4 dan akan menjadi dasar penentuan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen akan menjadi kelas XI F3 dan Kelas kontrol akan menjadi kelas XI F4. Berikutnya akan diberikan perlakuan metode Flipped Classroom pada kelas eksperimen.

2. Hasil Posttest

Posttest dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran untuk mengukur apakah ada kenaikan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang diukur menggunakan soal. Posttest dilakukan kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan *Flipped Classroom* dan kelas kontrol yang menggunakan *problem based learning*. Berikut hasil posttest kedua kelas.

Tabel 4. 6 Hasil Posttest

NO	Kelas XI F3		Kelas XI F4	
	Nama	Nilai posttest	Nama	Nilai Posttest
1	A S	87	A M	79
2	A K P	82	A E G	74
3	A F	87	A W N	76
4	A P	89	A Y	79
5	A B	82	A F	81
6	A b	87	A O	74
7	A	89	B	82
8	A O	83	B C	77
9	C R P	92	C P A	71
10	C J T	100	C O	87
11	B S	87	D P R S	81
12	D M	85	D M	87
13	D P K	92	F A Z	79
14	E R	91	F A	76
15	H R	87	H F M	84
16	I A	95	J S	84
17	J	87	M A S	89
18	K A	92	M A P S	82
19	L R	97	M F	82
20	M S	89	M H Z	74
21	M A	92	M A W	79
22	M A S	84	M A	87
23	M I	87	M H D	92
24	M A A	97	N A	76
25	M H	87	R M A M	79
26	N	92	R M S	79
27	N M	89	R S	90
28	N S	95	R Y	73
29	P A	97	R I M	84
30	R L H A	90	S V	86
31	R A D	94	S A	81
32	R P	93	T A R W	89
33	S S	87	T D A	81
34	W N F	95	T O	89
35	Z D	97	Z A F	92
	Jumlah	3156	jumlah	2855
	rata- rata	90.0857	rata- rata	81.5714
		90		82

Data diolah: peneliti (2025)

Berdasarkan hasil posttest pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwasannya nilai posttest kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol yang mana jika dijabarkan rata- rata kelas eksperimen memiliki total nilai sebesar (90,0857) dan jika dibulatkan menjadi 10 sedangkan, rata- rata kelas kontrol memiliki nilai total sebesar (81,5714) dan jika dibulatkan menjadi (82). Rata- rata nilai posttest pada dua kelas diatas terdapat *gap* (jarak/ selisih) yang signifikan dengan rata- rata nilai pretest. Berikut perbandingan nilai pretest dan posttest.

Tabel 4. 7 Perbandingan Rata- Rata Nilai Pretest Dan Rata- Rata Nilai Posttest Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Test	Kelas XI F3	Kelas XI F4	Selisih
1	Pretest	61,857	59,743	2,142
2	Posttest	90,0857	81.5714	8,5143

Data diolah: peneliti (2025)

Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan peningkatan setelah dilakukan treatment terutama di kelas eksperimen yang mana dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwasannya untuk hasil posttest terdapat selisih (8,5143), kelas eksperimen treatment Flipped Classroom memperoleh rata- rata posttest (90,0857) sedangkan kelas kontrol yang menggunakan konvensional memperoleh rata- rata (81,5714). Hal ini menunjukkan keunggulan kelas eksperimen yang menerapkan metode Flipped Classroom dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan konvensional. Peningkatan ini menunjukkan keunggulan metode flipped classroom dalam meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. sebagai informasi tambahan bahwa soal yang diujikan pada kedua kelas sama persisnya dan dapat dilihat di (lampiran).

4.1.3 Teknik analisis data

1. Uji normalitas

Dalam uji normalitas kriterianya adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan lilifors tabel taraf signifikansi 5% (0,05) yang mana untuk data diatas 30 maka akan digunakan lilifors tabel $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$, n disini berarti jumlah Xi/ jumlah data, karena jumlah data yang digunakan adalah 35 maka $\frac{0,886}{\sqrt{35}} = (5,9)$. Berdasarkan perhitungannya, untuk data pretest kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} (0,0728) < L_{tabel} (0,15017)$, dan data posttest kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} (0,1437) < L_{tabel} (0,15017)$. Sedangkan untuk data pretest kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} (0,10522) < L_{tabel} (0,15017)$, dan data posttest kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} (0,10352) < L_{tabel} (0,15017)$.

Dari perhitungan kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal (lampiran).

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok	Test	N	L_{hitung}	L_{tabel}	keterangan
Eksperimen	Pretest	35	0,0728	0,15017	Normal
	Posttest	35	0,1437	0,15017	Normal
Kontrol	Pretest	35	0,10522	0,15017	Normal
	Posttest	35	0,10352	0,15017	Normal

Data diolah: peneliti (2025)

2. Uji homogenitas

Dalam uji homogenitas kriterianya $F_{hitung} < F_{tabel}$, berdasarkan perhitungan data pretest untuk kedua kelas meliputi $F_{hitung} (1.033035) < F_{tabel} (1.772066)$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest tersebut bersifat homogen (lampiran). Sementara itu untuk data posttest kedua kelas

meliputi $F_{hitung} (0,380782) < F_{tabel} (0,564313)$, maka dapat disimpulkan pula kedua data posttest tersebut bersifat homogen (lampiran).

3. Uji hipotesis

Setelah data melalui proses normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis *two sample t test equal for variances* menggunakan Ms. Excel. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 $P \text{ value} < 0,05$ yaitu $0,000272 < 0,05$. Hal ini diperkuat dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3.841144 > 1.995469$ (lampiran). Dari analisis data pretest posttest maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan berarti hipotesis statistik yang diperoleh adalah terdapat pengaruh signifikan pada *Implementasi Flipped Classroom* pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

Jadi, kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan *implementasi* metode *flipped classroom* dibandingkan konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4.2. Pembahasan

Penelitian tentang implementasi Flipped Classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi, bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode belajar yang disebut Flipped Classroom/ kelas terbalik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil meningkat atau tidaknya dilihat dari posttest yang diberikan peneliti pada kedua kelas.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas dengan jumlah 35 siswa per-kelas yaitu kelas eksperimen XI F3 dan kelas kontrol XI F4 dengan 4 (empat)

kali pertemuan per- masing- masing kelas sehingga total menjadi 8 pertemuan, kedua kelas diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda yang mana kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan metode *flipped classroom* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional namun, soal pretest dan posttest yang diberikan sama dan pada *timeline* yang sama.

Hasil pretest untuk kelas yang diberikan perlakuan metode *Flipped classroom* memperoleh total skor (= 2165), average (= 61,85), dan standar deviasi (= 11,10). Sedangkan untuk kelas yang diberikan perlakuan konvensional memperoleh total skor (= 2091), average (= 59,74), dan standar deviasi (= 10,92). Analisis awal pada hasil pretest adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas dan telah dibuktikan data berdistribusi normal dan homogen (lampiran). Dari tahap analisis awal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada dua kelas yang cenderung sama dan siap untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Setelah mendapatkan hasil pretest maka kedua kelas akan diberikan dua perlakuan yang berbeda yang mana kelas eksperimen akan diterapkan metode konvensional sedangkan kelas kontrol akan diterapkan metode konvensional. Pemberian perlakuan setiap kelas dilakukan dalam masing- masing 4 (empat) pertemuan.

Setelah diberikan perlakuan dan melalui 4 (empat) pertemuan pada masing- masing kelas kemudian, akan diberikan posttest pada kedua kelas. Dari hasil posttest maka diperoleh total skor kelas yang diberikan perlakuan *Flipped Classroom* (= 3156), average (= 90,17), dan standar deviasi (= 4,71).

Sedangkan untuk kelas yang diberikan perlakuan metode konvensional memperoleh total skor (= 2855), average (= 81,57), dan standar deviasi (=5,66).

Berdasarkan hasil analisis posttest kedua kelas terdapat perbedaan yang signifikan yang dibuktikan dengan total skor dan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan memperkuat berpengaruhnya metode *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi dibandingkan metode konvensional.

Data pretest dan posttest yang diperoleh melalui beberapa uji analisis data yang meliputi normalitas, homogenitas, dan juga uji hipotesis. Setelah data dibuktikan normal dan homogen maka tibalah di uji hipotesis maka, untuk membuktikan hipotesis terdapat pengaruh harus melalui signifikansi t hitung $>$ t tabel. Pada proses olah data selisih pretest dan posttest kedua kelas melalui Ms. Excel menggunakan uji t two sample equal for variances diperoleh t hitung (3,841144) $>$ t tabel (1,995469) dan P value $<$ 0,05 yaitu, (0,0002) $<$ 0,05.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada implementasi flipped classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

Menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh implementasi flipped classroom pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?, berdasarkan tabulasi data yang telah diproses melalui berbagai uji maka jawabannya ya terdapat pengaruh signifikan.

Materi dan bahan ajar yang diberikan untuk kelas eksperimen bersumber dari internet seperti video pembelajaran di youtube, materi dari jurnal, artikel dengan pendekatan yang lebih menarik sehingga siswa tidak terbatas pada ruang lingkup jam sekolah yang kurang fleksibel untuk memahami suatu materi (lampiran). Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan bahan ajar sesuai buku panduan ekonomi sekolah. Sebagai hasilnya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode Flipped Classroom memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran ekonomi dibandingkan kelas konvensional.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang mendapat perlakuan metode *Flipped Classroom* mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diukur berdasarkan aspek berpikir kritis pada materi tertentu pelajaran ekonomi dibandingkan kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Dari analisis data pretest posttest maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya, hasil penelitian eksperimen ini adalah terdapat pengaruh signifikan pada *Implementasi Flipped Classroom* pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “*implementasi Flipped Classroom* pada pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi” maka beberapa implikasi yang diperoleh yaitu:

1. Metode *Flipped Classroom* dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru ekonomi
2. Hasil penelitian ini membuktikan kemampuan berpikir kritis siswa yang meningkat setelah diterapkan metode *Flipped Classroom* di dalam kelas dibandingkan metode konvensional pada siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi

5.3. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan saran berikut:

1. Disarankan agar model ini terus dikembangkan secara lebih adaptif dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran *Find, Smart, and Deep Learning*. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan fase pra-kelas sebagai ruang eksplorasi (*find learning*) bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui sumber digital yang relevan, sementara fase tatap muka dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman dan menalar secara kritis (*smart learning*). Selanjutnya, kegiatan pasca-kelas perlu diarahkan untuk refleksi dan penerapan konsep ekonomi dalam konteks nyata agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkelanjutan (*deep learning*).
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model *flipped classroom* yang terintegrasi dengan pendekatan diferensiasi dan teknologi pembelajaran inovatif guna menciptakan ekosistem belajar yang lebih mandiri, reflektif, dan berdampak pada penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarraie, Et Al. (2020). A Flipped Classroom Model In Higher Education: A Review Of The Evidence Across Disciplines. In *Educational Technology Research And Development* (Vol. 68, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/S11423-019-09718-8>
- Apriani, I. L., Isah Cahyani, & Rudi Adi Nugroho. (2024). Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3292–3300. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i3.4155>
- Apriska, E., & Sugiman. (2020). Flipped Classroom Research Trends In Mathematics Learning In Indonesia. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012030>
- Beatrice Manzoni, Leonardo Caporarello, F. C., & Magni, And F. (2021). *The Preferred Learning Styles Of Generation Z: Do They Differ From The Ones Of Previous Generations?* Springer. <http://www.springer.com/series/11237>
- Cabi, E. (2018). The Impact Of The Flipped Classroom Model On Students' Academic Achievement. *The International Review Of Research In Open And Distributed Learning*. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v19i3.3482>
- Cobena, D. Y., & Surjono, H. D. (2022). Implementation Of Flipped Classroom Model In Vocational High School: A Systematic Literature Review. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 79–92. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V24i1.25185>
- Elder, R. Paul Dan L. (2012). *Critical Thinking : A New Introduction (Revised)* (7th Ed.).
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/Hikmah.V18i1.101>
- Farhan, M., Malik, A., & Chusni, M. M. (2023). *Ebook Model Flipped Classroom*. 1–99.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*, 597–602.
- Hastuti, W. D. (2020). Membangun Motivasi Dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Flipped Classroom Di Masa New Normal Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal Ung | 181, September*, 181–192.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Integrasi Diferensiasi Produk Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.V11i1.63595>
- Khairinal. (2016). Perpustakaan Universitas Jambi Detail Cantuman Buku Teks □ Ketersediaan. In 1-508 (Pp. 1–4).
- Khudriyah. (2021). *Metode Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. 2021, 204.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)

- Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di Smpn 20 Tangerang Selatan. In ... *Dan Pembelajaran, Badan*
- Marera, A. (2022). Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran Learning Loss Pada Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(2), 160–172. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.6.2.160-172>
- Marlina, Qomarudin, M., Hasan, S., Tasdiq, & Yovil. (2024). Persepsi Guru Dan Adaptasi Terhadap Perubahan Kurikulum. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121–126.
- Olii, R., Bala, Y., & Paso, M. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi. *Journal Of Education And Culture (Jeac)*, 2(1), 81–91.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Payadna.Pdf. In *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss* (Pp. 29–101).
- Peck, J. E. & M. (2017). Critical Thinking And Education. In *Thinking: The Journal Of Philosophy For Children* (1st Ed., Vol. 12). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.5840/Thinking19856227>
- Peduk, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (A. Syawaludin (Ed.)). Cv. Eureka Media Aksara.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Prada Destina Rahmadani, Diny Honggo Jati, & Elia Ayu Pratama. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia? *Jisma: Journal Of Information Systems And Management*, 3(2), 1–4.
- Pratama, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Platform Digital Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 6 Kota Jambi*.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech And Intructional Research Journal*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.62870/Jtppm.V10i1.21407>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2018). *Sugiyono 2018.Pdf* (P. 220).
- Profesor, R. H. E., & Illinois, U. (2011). *Sifat Berpikir Kritis : Sebuah Garis Besar Disposisi Berpikir Kritis Disposisi Berpikir Kritis Pemikir Kritis Yang Ideal Dibuang Ke*. 1–8.
- Putra, I. M. Y. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(3), 461–471. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5681318>
- Ratna Hidayah, Moh. Salimi, T. S. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian. *Taman Cendekia Vol. 01 No. 02 Desember 2017*, 01, 127–

103. [Http://Clpsy.Journals.Pnu.Ac.Ir/Article_3887.Html](http://Clpsy.Journals.Pnu.Ac.Ir/Article_3887.Html)
- Ratnasari, P. A. (2021). 12. Bab I (Putri Ayu Ratnasari_175060120). *Skripsi S1*, 1–21.
- Reza, F., & Tinggogoy, F. L. (2022). Konflik Generasi Z Di Bidang Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dan Solusinya. *Paradigma : Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 142–155. [Https://Doi.Org/10.55100/Paradigma.V1i2.51](https://doi.org/10.55100/Paradigma.V1i2.51)
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2608–2617. [Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i3.1153](https://doi.org/10.37985/Jer.V5i3.1153)
- Sanjaya. (2014). Instrumen.Pdf. In *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur* (P. 247).
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan Iai Agus Salim Metro Lampung*, 2(April).
- Sugiyono. (2016a). Independen Dan Dependen.Pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan* (P. 61).
- Sugiyono. (2016b). Purposive Sampling.Pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan* (P. 124).
- Sugiyono. (2016c). Variable.Pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan* (P. 60).
- Vereş, S., & Muntean, A.-D. (2021). The Flipped Classroom As An Instructional Model. *Romanian Review Of Geographical Education*. [Https://Doi.Org/10.23741/Rrge120214](https://doi.org/10.23741/Rrge120214)
- Wagner, T. (2014). The Global Achievement Gap. In *Assessment* (Pp. 20–21). [Http://Www.Carrollcountyunited.Org/Files/The_Global_Achievement_Gap_Notes.Doc](http://www.carrollcountyunited.org/files/The_Global_Achievement_Gap_Notes.Doc)
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Lelialhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. [Https://Doi.Org/10.57008/Jjp.V2i04.301](https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.301)
- Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, Nurhabibah, Agustina Boru Gultom, Gazi Saloom, Theofilus Acai Ndorang, Tatan Sukwika, Ledy Nurlely, Suroyo, Rudi Mulya, S. F. L. (2022). Pemikiran Kritis Dan Kreatif. In H. F. Ningrum (Ed.), *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2024). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97. [Https://Doi.Org/10.29300/Disastra.V4i1.3176](https://doi.org/10.29300/Disastra.V4i1.3176)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

Nomor : 430 /UN21.3.5.1/DL/2024
Perihal : Permohonan Izin Observasi

13 September 2024

Yth. Ketua Jurusan PIPS
FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi, maka dimohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada:

Nama	: Fitri Anggraini
NIM	: A1A121079
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. H. Arpizal, M.Pd. 2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.
Judul Observasi	: Implementasi Flipped Classroom Pada Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi di SMAN 1 Muaro Jambi
Tempat Observasi	: SMAN 1 Muaro Jambi
Waktu Observasi	: 17 September – 18 Oktober 2024

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian dan bantuan Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi

Ketua Prodi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP 196109161986031002

Lampiran 2. Surat diizinkan melakukan observasi oleh kepala sekolah SMAN 1 Muaro Jambi

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI AKREDITASI : A Jalan Jambi-Ma. Bulian Km. 20, Kel. Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Kode Pos 36363 Laman : www.Sman1muarojambi.sch.id. Posel : sman1muarojambi@gmail.com										
KARTU LEMBAR DISPOSISI											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 33%;">RAHASIA : ☐</td> <td style="width: 33%;">PENTING : ☐</td> <td style="width: 33%;">RUTIN : ☒</td> </tr> <tr> <td>INDEX : _____</td> <td colspan="2">TANGGAL : 23-09-2024</td> </tr> <tr> <td colspan="3">PERIHAL : Permononan izin observasi</td> </tr> </table>			RAHASIA : ☐	PENTING : ☐	RUTIN : ☒	INDEX : _____	TANGGAL : 23-09-2024		PERIHAL : Permononan izin observasi		
RAHASIA : ☐	PENTING : ☐	RUTIN : ☒									
INDEX : _____	TANGGAL : 23-09-2024										
PERIHAL : Permononan izin observasi											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 33%;">TGL : 13-09-2024</td> <td style="width: 66%;">NO : 446/UN21.3.5.1/DL/2024</td> </tr> <tr> <td>ASAL : Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">Program Studi Pendidikan Ekonomi</td> </tr> </table>			TGL : 13-09-2024	NO : 446/UN21.3.5.1/DL/2024	ASAL : Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan		Program Studi Pendidikan Ekonomi				
TGL : 13-09-2024	NO : 446/UN21.3.5.1/DL/2024										
ASAL : Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan											
Program Studi Pendidikan Ekonomi											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> INTRUKSI/INFORMASI </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> DITERUSKAN KEPADA YTH : 1. Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah 2. Urusan <i>Kurikulum</i> 3. Karus Tata Usaha 4. Bendaharawan BOS/Juru Bayar Gaji 5. BK 6. Pembina OSIS 7. Pembina Pramuka/PMR 8. Pembina Perpustakaan 9. Pembina Laboratorium 10. Pembina Siswa Berprestasi 11. Guru Bidang Studi 12. Bagian Urusan 13. Dan lain-lain sebagainya. </td> </tr> </table>			INTRUKSI/INFORMASI	DITERUSKAN KEPADA YTH : 1. Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah 2. Urusan <i>Kurikulum</i> 3. Karus Tata Usaha 4. Bendaharawan BOS/Juru Bayar Gaji 5. BK 6. Pembina OSIS 7. Pembina Pramuka/PMR 8. Pembina Perpustakaan 9. Pembina Laboratorium 10. Pembina Siswa Berprestasi 11. Guru Bidang Studi 12. Bagian Urusan 13. Dan lain-lain sebagainya.							
INTRUKSI/INFORMASI	DITERUSKAN KEPADA YTH : 1. Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah 2. Urusan <i>Kurikulum</i> 3. Karus Tata Usaha 4. Bendaharawan BOS/Juru Bayar Gaji 5. BK 6. Pembina OSIS 7. Pembina Pramuka/PMR 8. Pembina Perpustakaan 9. Pembina Laboratorium 10. Pembina Siswa Berprestasi 11. Guru Bidang Studi 12. Bagian Urusan 13. Dan lain-lain sebagainya.										
1. KEPADA BAWAHAN INTRUKSI ATAU INFORMASI : 2. KEPADA ATASAN INFORMASI ATAU INTRUKSI : CATATAN : <i>Koordinasi dengan guru mata pelajaran yg bersangkutan.</i>											
SESUDAH DIGUNAKAN HARAP DIKEMBALIKAN : KEPADA : _____ TANGGAL : _____  Kepala Sekolah, Edy, S.Pd, M.Pd NIP. 197805192006041010											

Lampiran 3. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi - Mu. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://fkip.unja.ac.id>

Nomor : 3049/UN21.3/PT.01.04/2025
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jambi, 28 Juli 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Muaro Jambi
Jalan Lintas Jambi - Muara Bulian KM. 20, Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jambi sebagai berikut:

Nama : **Fitri Anggraini**
N I M : A1A121079
No. HP : 083121261966
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM PADA PELAJARAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMAN 1 MUARO
JAMBI"

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut
untuk melaksanakan penelitian tugas akhir pada unit/instansi yang Bapak/Ibu pimpin yang akan
dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 s.d 28 Agustus 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Fortunasari, S.S., M.A.
NIP 197406211999032001



Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 4. Surat disposisi telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI
 AKREDITASI : A



Jalan. Jambi-Ma. Bulian Km. 20, Kel. Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Kode Pos 36363
 Laman : www.sman1muarojambi.sch.id Posel : sman1muarojambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/160-SMAN.1 MJ/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fitri Anggraini
NIM	: A1A121079
Prodi	: Pendidikan Ekonomi

Memang benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi oleh mahasiswa tersebut di atas yang berjudul :
"Implementasi Flipped Classroom pada Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Augustus 2025
 Kepala
 Edy S.M.Pd
 05192006041010

Lampiran 5. Soal uji coba instrumen, pretest dan posttest

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Semester	: Ganjil
Kelas	: XI F
Waktu	: 45 menit
Tujuan	: Mengukur kemampuan awal siswa

Soal Essay

1. Jelaskan pengertian badan usaha dan sebutkan karakteristik umum dari badan usaha!
2. Uraikan perbedaan antara badan usaha milik negara (BUMN) dengan badan usaha milik swasta (BUMS), baik dari segi kepemilikan modal maupun tujuan pendirian!
3. Bandingkan antara Perseroan Terbatas (PT) dan Firma (Fa) berdasarkan bentuk kepemilikan, tanggung jawab, dan pembagian keuntungan!
4. Apa peran penting badan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional? Jelaskan dengan dua contoh nyata!
5. Sebutkan dan jelaskan dua kelebihan dan dua kekurangan dari bentuk badan usaha Koperasi!
6. Bagaimana peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan? Berikan analisis singkat!
7. Jelaskan perbedaan mendasar antara CV (Commanditaire Vennootschap) dan Firma dari segi struktur kepemilikan dan tanggung jawab hukum!
8. Sebutkan lima contoh badan usaha yang ada di Indonesia, masing-masing mewakili bentuk usaha yang berbeda, dan jelaskan bentuk badan usaha yang mereka miliki!
9. Menurut Anda, mengapa bentuk Perseroan Terbatas (PT) banyak dipilih oleh pelaku usaha besar di Indonesia? Jelaskan alasan logisnya!

Apa tantangan yang dihadapi badan usaha dalam menjaga keberlanjutan usahanya di tengah persaingan pasar global? Jelaskan dan berikan saran!

1. Kunci jawaban uji coba

1. Jelaskan pengertian badan usaha dan sebutkan karakteristik umum dari badan usaha!

Kunci Jawaban:

Badan usaha adalah kesatuan yuridis dan ekonomis yang bertujuan untuk mencari laba melalui kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa.

- Karakteristik umum:
 - a. Memiliki tujuan mencari keuntungan
 - b. Memiliki struktur organisasi
 - c. Terdiri dari faktor produksi (modal, tenaga kerja, dll)
 - d. Terdaftar secara hukum
 - e. Bertanggung jawab atas operasional usaha

2. Uraikan perbedaan antara badan usaha milik negara (BUMN) dengan badan usaha milik swasta (BUMS), baik dari segi kepemilikan modal maupun tujuan pendirian!

Kunci Jawaban:

- BUMN: Modal dimiliki oleh negara, tujuan utamanya memberikan pelayanan publik sekaligus memperoleh keuntungan.
 - BUMS: Modal berasal dari pihak swasta, tujuan utamanya adalah mencari keuntungan sebanyak mungkin.
-

3. Bandingkan antara Perseroan Terbatas (PT) dan Firma (Fa) berdasarkan bentuk kepemilikan, tanggung jawab, dan pembagian keuntungan!

Kunci Jawaban:

- Kepemilikan: PT dimiliki oleh pemegang saham, Firma dimiliki oleh sekutu aktif.
 - Tanggung jawab: PT memiliki tanggung jawab terbatas, Firma bertanggung jawab penuh secara pribadi.
 - Keuntungan: PT dibagi berdasarkan jumlah saham, Firma berdasarkan kesepakatan antar sekutu.
-

4. Apa peran penting badan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional? Jelaskan dengan dua contoh nyata!

Kunci Jawaban:

Peran badan usaha dalam perekonomian:

- a. Menciptakan lapangan kerja (contoh: PT Freeport menyerap ribuan tenaga kerja)
 - b. Meningkatkan pendapatan negara melalui pajak (contoh: Pertamina sebagai penyumbang pajak terbesar)
-

5. Sebutkan dan jelaskan dua kelebihan dan dua kekurangan dari bentuk badan usaha Koperasi!

Kunci

Jawaban:

Kelebihan:

Berorientasi pada kesejahteraan anggota

Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah

Kekurangan:

Modal terbatas

Manajemen terkadang kurang profesional

6. Bagaimana peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan? Berikan analisis singkat!

Kunci Jawaban:

BUMDes mendorong ekonomi desa dengan memberdayakan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa. Contohnya, BUMDes yang mengelola wisata alam desa atau usaha pertanian modern.

7. Jelaskan perbedaan mendasar antara CV (Commanditaire Vennootschap) dan Firma dari segi struktur kepemilikan dan tanggung jawab hukum!

Kunci Jawaban:

CV: Terdiri dari sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu pasif hanya menyeter modal dan tidak bertanggung jawab atas kerugian.

Firma: Semua sekutu aktif, bertanggung jawab penuh secara pribadi atas utang perusahaan.

8. Sebutkan lima contoh badan usaha yang ada di Indonesia, masing-masing mewakili bentuk usaha yang berbeda, dan jelaskan bentuk badan usaha yang mereka miliki!

Kunci Jawaban:

Pertamina – BUMN

Koperasi Simpan Pinjam – Koperasi

PT Telkom Indonesia – Perseroan Terbatas (PT)

Toko roti milik keluarga – Usaha Perseorangan

CV Sinar Muda – Persekutuan Komanditer (CV)

9. Menurut Anda, mengapa bentuk Perseroan Terbatas (PT) banyak dipilih oleh pelaku usaha besar di Indonesia? Jelaskan alasan logisnya!

Kunci

Jawaban:

Karena PT memiliki tanggung jawab terbatas, sehingga risiko kerugian tidak memengaruhi harta pribadi pemegang saham. Selain itu, PT dapat menghimpun modal lebih besar melalui penjualan saham.

10. Apa tantangan yang dihadapi badan usaha dalam menjaga keberlanjutan usahanya di tengah persaingan pasar global? Jelaskan dan berikan saran!

Kunci

Jawaban:

Tantangan:

- Persaingan global yang ketat
- Perubahan teknologi yang cepat
- Fluktuasi pasar dan ekonomi

Saran:

- Inovasi produk dan layanan
- Digitalisasi operasional
- Penguatan SDM dan strategi pemasaran

POSTTEST BERPIKIR KRITIS – MATERI BADAN USAHA

Kelas: XI IPS

Mata Pelajaran: Ekonomi

Kompetensi Dasar: Menganalisis peran dan bentuk badan usaha dalam perekonomian Indonesia

Soal C3 (Menerapkan)

1. Sebuah kelompok siswa berencana mendirikan usaha minuman kekinian dengan modal bersama dan pembagian keuntungan sesuai besar modal. Berdasarkan ciri tersebut, bentuk badan usaha apakah yang paling tepat? Jelaskan alasannya!
2. PT Sinar Terang memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan kekayaan perusahaan. Mengapa pemisahan ini penting bagi bentuk Perseroan Terbatas (PT)?
3. Dalam kondisi perekonomian yang menurun, sebuah koperasi produksi tetap beroperasi dengan sistem pembagian hasil kepada anggotanya. Bagaimana prinsip koperasi membantu kelangsungan usaha tersebut?
4. Sebuah firma mengalami kerugian besar akibat keputusan salah satu sekutunya. Bagaimana tanggung jawab masing-masing sekutu dalam firma terhadap kerugian ini?
5. Pemerintah mendirikan BUMN untuk mengelola sumber daya alam strategis seperti listrik dan minyak. Jelaskan alasan ekonomis mengapa bidang tersebut dikelola oleh **BUMN, bukan swasta!**

Soal C4 (Menganalisis)

6. Bandingkan kelebihan dan kelemahan antara Koperasi Konsumen dan Perusahaan Dagang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat!
7. Amati dua bentuk usaha berikut:
 - A: Didirikan oleh beberapa orang, tanggung jawab terbatas pada modal yang disetor.
 - B: Didirikan oleh dua orang atau lebih, bertanggung jawab sampai harta pribadi.
 Analisis bentuk badan usaha yang sesuai dengan ciri A dan B, serta berikan alasan logisnya!
8. Sebuah BUMS besar mengalami monopoli pasar hingga menguasai harga. Analisis dampak positif dan negatif dari kondisi tersebut bagi konsumen dan pemerintah!
9. Pemerintah sedang menggalakkan privatisasi beberapa BUMN. Analisis secara kritis bagaimana kebijakan tersebut dapat memengaruhi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.
10. Sebuah koperasi sekolah mengalami penurunan minat anggota karena sistem pelayanan yang kurang transparan. Analisis penyebab masalah tersebut dan berikan solusi berbasis prinsip koperasi!

Kisi-Kisi Singkat

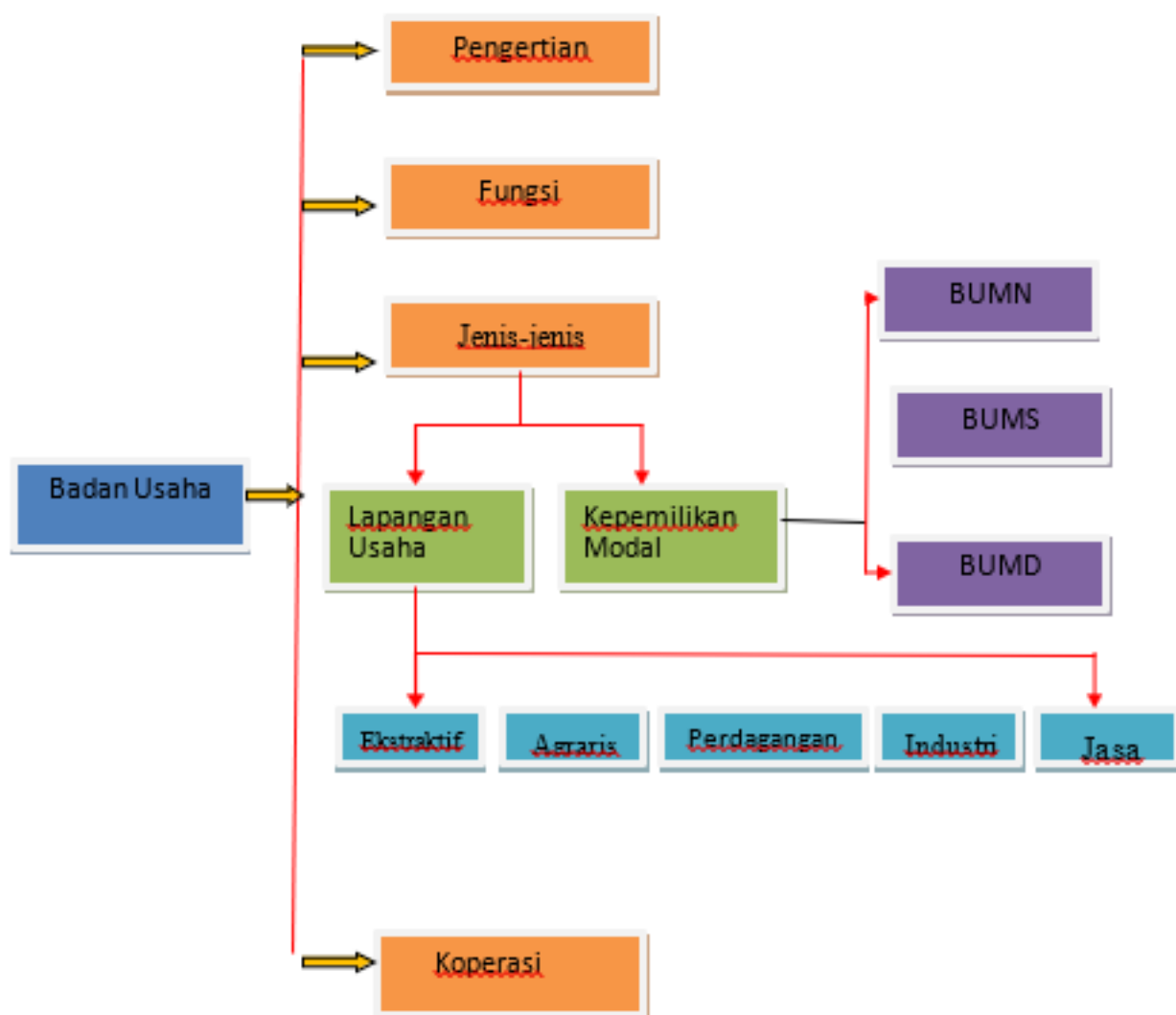
No	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban Singkat

1	C3	Menerapkan konsep badan usaha berdasarkan ciri-ciri	Uraian	CV / Firma, sesuai kesepakatan modal bersama
2	C3	Menjelaskan penerapan konsep pemisahan kekayaan	Uraian	Melindungi tanggung jawab pribadi pemegang saham
3	C3	Menjelaskan penerapan prinsip koperasi	Uraian	Prinsip kekeluargaan, sisa hasil usaha dibagi adil
4	C3	Menjelaskan tanggung jawab sekutu dalam firma	Uraian	Tanggung jawab tidak terbatas
5	C3	Menjelaskan alasan BUMN mengelola SDA	Uraian	Menjaga kepentingan publik dan penguasaan negara
6	C4	Menganalisis perbedaan kelebihan dan kekurangan dua bentuk usaha	Uraian	Koperasi: adil, partisipatif; Dagang: efisien, tapi profit oriented
7	C4	Membedakan bentuk usaha berdasar ciri	Uraian	A = PT; B = Firma
8	C4	Menganalisis dampak monopoli	Uraian	Positif: efisiensi; Negatif: harga tinggi, konsumen dirugikan
9	C4	Menganalisis kebijakan privatisasi	Uraian	Efisien tapi berisiko

				komersialisasi sektor publik
10	C4	Menganalisis masalah internal koperasi	Uraian	Kurang transparansi → hilangnya kepercayaan anggota

Lampiran 6. Modul pembelajaran

PETA KONSEP



A. INFORMASI UMUM MODUL AJAR

Nama Penyusun	Fitri Anggraini
Institusi/Tahun	SMAN 1 Muaro Jambi/2024
Jenjang Sekolah/Kelas	SMA/XI
Fase	F
Mata Pelajaran	Ekonomi
Domain/Sub Topik	Badan Usaha
Alokasi Waktu	20 JP x 45 menit
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Model Pembelajaran	1. Hybrid Learning 2. Problem based Learning (PBL) in team
Metode Pembelajaran	Flipped Classroom (Kelas Terbalik)
Sarana dan Prasarana	1. Alat elektronik (Handphone/ Laptop) 2. Papan tulis 3. Penghapus 4. Spidol 5. Buku paket Ekonomi XI/F
Media Pembelajaran	1. Video 2. Artikel 3. LKPD 4. Pretest dan Posttest 5. Spin wheel makeshift (memilih kasus materi acak per kelompok untuk di presentasikan) 6. Aplikasi Tiktok 7. Game guess brand of the company (tebak logo perusahaan indonesia yang termasuk dalam BUMN, BUMS, dan BUMD)
Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler
Sumber Belajar	1. Buku: Fitriani dan Nurjannah, 2022, Ekonomi untuk kelas SMA XI, Buku, ISBN 978-602-244-851-8, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan https://buku.kemdikbud.go.id

	2. Artikel a. Konsep badan usaha (prt 1) - https://wirabuana.ac.id/artikel/badan-usaha-pengertian-macam-bentuk-fungsi-dan-tujuannya-2/ - https://www.zenius.net/blog/materi-ekonomi-konsep-badan-usaha/ b. Macam- macam badan usaha (prt 2) - https://repository.ubharajaya.ac.id/32142/1/5.%20Bentuk-Bentuk%20Badan%20Usaha.pdf - https://api-elearning.pnb.ac.id/upload/post/POST-1741566975-24a278da72.pdf c. Koperasi (prt 3) - https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-koperasi/ - https://www.ruangguru.com/blog/tujuan-peran-cara-kerja-koperasi d. Posttest (-) (prt 4) 3. Video pembelajaran a. Konsep badan usaha (prt 1) - https://youtu.be/Q1rZYtPesEE?si=XgSj7aRxpcQqdImJ - https://youtu.be/p8jAVS4mTH4?si=Fct5GyL-lkTX4qYE b. Macam- macam badan usaha (prt 2) - https://youtu.be/Z3zyltjnm4s?si=UEwczgFsUzrkmS8m - https://youtu.be/_XQOwci2GwY?si=lq4M78_s13yNJIGP c. Koperasi (prt 3) - https://youtu.be/wOXjyJ8VP5w?si=f3PH0uNxqM8_EfgG - https://youtu.be/WY1hnSc-me8?si=c5OFdvlB2or0YTKH d. posttest (prt 4) 4. <i>Additional</i> (tambahan) a. File logo perusahaan
--	---

Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia 2. Bernalar Kritis 3. Mandiri 4. Kreatif
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan berbagai konsep dasar badan usaha. Konsep-konsep yang diharapkan dipahami peserta didik pada fase ini yaitu Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia serta macam-macam badan usaha (BUMN, BUMS, BUMD, peran badan usaha dalam perekonomian, koperasi.
Pengetahuan Awal	Konsep Badan Usaha

B. GAMBARAN UMUM MODUL

Urutan Materi Pembelajaran	1) Pengertian badan usaha 2) Fungsi badan usaha 3) Jenis- jenis badan usaha 4) Badan usaha milik swasta (BUMS) 5) Badan usah Milik Negara (BUMN) 6) Badan usaha Milik Daerah (BUMD) 7) Koperasi
Rencana Asesmen	1. Pretest dan Posttest Menggunakan Essay

C. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a) Melalui kegiatan menyimak video serta artikel yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dirumah dengan metode *Flipped Classroom* yang mana fasilitas pembelajaran ini akan diberikan secara berkala setiap sebelum pertemuan luring dilakukan sehingga di akhir pertemuan peserta didik dapat memahami urgensi materi Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, peran badan usaha dalam perekonomian, koperasi dan manajemen badan usaha.

- b) Melalui kegiatan ceramah kolaboratif peserta didik dapat menjelaskan konsep Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, peran badan usaha dalam perekonomian, koperasi dan manajemen badan usaha.
- c) Melalui metode diskusi kelompok dengan bermain peran peserta didik dapat mendeskripsikan konsep Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, peran badan usaha dalam perekonomian, koperasi dan manajemen badan usaha.
- d) Melalui kegiatan presentasi peserta didik dapat menyajikan dan menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- e) Melalui media pembelajaran yang diberikan pada saat membahas rangkuman yang diperoleh peserta didik melalui metode *Flipped Classroom* di kelas akan meningkatkan motivasi dan membuka wawasan peserta didik yang mana informasi yang diperoleh tidak ditutupi sebatas lingkup buku panduan ekonomi kelas XI/F, namun bias diperoleh dari berbagai platform dan melalui berbagai demonstrasi sebagai media pembelajaran yang mengungkit kasus dan materi dalam satu bab ini.

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a) Siswa mampu menjelaskan konsep Badan usaha
- b) Siswa mampu menguraikan Jenis- jenis badan usaha
- c) Siswa mampu menguraikan fungsi- fungsi badan usaha
- d) Siswa mampu menganalisis perbedaan BUMS, BUMN, BUMD
- e) Siswa mampu menjelaskan konsep koperasi

3. PERTANYAAN PEMANTIK (TRIGERRING QUESTION)

1. Badan usaha apa saja yang telah kalian ketahui?
2. Apa perbedaan BUMS, BUMN, dan BUMD?
3. Apa contoh salah satu dari badan usaha yang diketahui?
4. Apa perbedaan perusahaan dan badan usaha? Apakah semua perusahaan dapat dikatakan sebagai badan usaha?
5. Mengapa negara membutuhkan berbagai jenis badan usaha dalam perekonomiannya?
6. Menurut kamu, jika sebuah usaha tidak memiliki izin resmi, apakah itu bisa disebut badan usaha? Mengap?
7. Apakah kamu pernah membeli sesuatu dari UMKM atau koperasi? Bagaimana menurutmu badan usaha seperti ini memengaruhi kehidupan masyarakat sekitar?
8. Jika kamu memiliki ide bisnis, bentuk badan usaha apa yang akan kamu pilih? Apa alasannya?
9. Mengapa pemerintah mendirikan BUMN, padahal ada banyak perusahaan swasta?
10. Apa dampaknya terhadap masyarakat jika badan usaha besar memonopoli suatu sektor?
11. Apakah semua badan usaha memiliki tujuan mencari keuntungan? Jelaskan!

12. Dalam era digital sekarang, apakah bentuk-bentuk badan usaha tradisional masih relevan?
13. Apa tantangan yang dihadapi oleh koperasi dibandingkan dengan PT atau CV?
14. Pernahkah kalian membeli sesuatu di koperasi sekolah? Apa yang membedakan koperasi biasa dan koperasi di sekolah?
15. Mengapa koperasi di sebut dengan “koperasi milik Bersama untuk kesejahteraan Bersama”? dan apakah prinsip koperasi ini bisa membuat koperasi bersaing dengan bisnis modern saat ini ?
16. Bagaimana perusahaan badan usaha bisa bertahan dan tetap untung ditengah persaingan yang semakin ketat?
17. Menurut kamu mana yang lebih bagus, memiliki produk yang bagus atau manajemen perusahaan yang tertata dan professional terlebih dulu dalam memulai bisnis?
18. Kalau kamu punya bisnis kecil- kecilan, apa yang kamu pikirkan sebagai tahap pertama yang paling penting untuk dilakukan? Apakah produksi, pemasaran atau keuangan dan jelaskan alasannya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA (2 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Kegiatan Pendahuluan 1</u> 1. Pendidik memulai pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menjelaskan terkait capaian pembelajaran dan pemahaman bermakna yang akan peserta didik pelajari 4. Pendidik menjelaskan terkait prosedur pembelajaran yang berbasis <i>hybrid learning</i>. 5. Pendidik akan memotivasi peserta didik bahwasannya setiap yang bisa menjawab pertanyaan maka akan diberikan kupon reward	10 menit
Kegiatan Inti	
<u>Tahap 2 : Pembahasan materi</u> 1. Pendidik akan memberikan pertanyaan pemantik: a. Siapa yang tahu apa itu badan usaha? b. Sebutkan contoh badan usaha di Indonesia! 2. Pendidik akan menjelaskan konsep badan usaha berdasarkan buku panduan ekonomi kelas XI/F. 3. Pendidik akan menjelaskan keseluruhan tujuan pembelajaran melalui peta konsep 4. Pendidik akan menganjurkan kepada peserta didik untuk merangkum penjelasan yang diberikan untuk persiapan kuis.	20 menit

PERTEMUAN PERTAMA (2 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Tahap 3 : Pretest</u> 1. Pendidik akan memberikan pretest berupa paper dengan 10 soal essay kepada masing- masing 36 peserta didik di kelas. 2. Pendidik memberikan waktu 45 menit untuk menyelesaikan soal yang diberikan. 3. Hasil dari nilai yang diperoleh akan diumumkan di akhir sesi pertemuan yaitu pada pertemuan ke 4 4. Tugas yang telah diberikan dalam waktu 36 menit harus di kumpulkan.	45 menit
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu Macam- macam badan usaha. 3. Pendidik mengirimkan bahan ajar berupa video dan artikel terkait materi pertemuan selanjutnya (Macam- macam badan usaha). 4. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN KEDUA (3 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Kegiatan Pendahuluan 1</u> 1. Pendidik memulai pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Pendidik akan memotivasi peserta didik bahwa setiap yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan kupon reward. 4. Pendidik memantik mengenai materi minggu lalu dengan pertanyaan “<i>siapa yang bisa menyimpulkan materi minggu lalu tentang konsep badan usaha?</i>” 5. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan kupon reward 6. Pendidik akan menanyakan kepada siswa “<i>materi apa yang akan kita bahas pada hari ini?</i>” 7. Pendidik akan menyampaikan bahwa hari ini akan memasuki materi macam- macam badan usaha	10 menit
Kegiatan Inti	

PERTEMUAN KEDUA (3 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Tahap 2 : Pembahasan materi</u> 1. Pendidik akan menjelaskan topik materi menggunakan peta konsep yang digambar (Macam-macam badan usaha) 2. Pendidik akan memberikan pertanyaan pemantik: a. Sebutkan salah satu jenis badan usaha berdasarkan kepemilikannya dan contohnya! b. Apakah semua badan usaha memiliki tujuan mencari keuntungan? Jika ya jelaskan dan jika tidak maka sebut alasannya! c. Apakah Jika sebuah badan usaha tidak memiliki izin resmi bisa disebut sebagai sebuah badan usaha? Mengapa? (Sesi 1) Reminder topic discussion 1. Pendidik akan memberikan kepada 3 siswa tercepat untuk menyimpulkan hasil rangkuman yang diperoleh melalui bahan ajar video dan artikel (disediakan oleh pendidik) yang dipelajari di rumah (<i>Metode Flipped Classroom</i>) untuk kembali dibahas di kelas 2. Setiap siswa yang dapat menyimpulkan dengan baik akan diberikan kupon reward 3. Pendidik akan mengingatkan bahwa pada pertemuan ini akan diadakan grup diskusi.	25 menit
(Sesi 2) Game Spin wheel 1. Pendidik membagikan kelompok dalam kelas menjadi 6 kelompok (1 kelas terdiri dari 36 siswa) 2. Pendidik akan menjelaskan aturan game spin wheel 3. Pendidik akan mendemonstrasikan cara menggunakan spin wheel Deskripsi, cara dan aturan <i>spin wheel</i>: a. Game spin wheel disediakan dalam 6 nomor di 1 diameter spin b. Setiap nomor berisikan kasus dan topik acak terkait materi macam- macam badan usaha BUMN, BUMS, dan BUMD c. Perwakilan peserta didik akan memutar spin wheel yang terdiri dari angka 1, 2, 3, 4, 5, 6 d. Setiap kelompok yang mendapatkan topik dan kasus berdasarkan nomor yang terpilih harus membahas dalam diskusi kelompok dan akan di presentasikan pada saat waktu yang diberikan berakhir	30 menit

PERTEMUAN KEDUA (3 x 45 menit)		
Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
e. Pendidik memberikan waktu diskusi selama 30 menit  Gambar desain game Spin Wheel		
(sesi 3) presentasi 1. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi per kelompok dengan kreativitas nya masing-masing 2. Peserta didik harus menyajikan presentasi yang to the point dan menyajikan solusi 3. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mempresentasikan		60 menit
Kegiatan Penutup		
1. Pendidik memberikan tugas rumahan per-kelompok untuk membuat video tiktok se kreatif mungkin terkait materi BUMN, BUMS, dan BUMD pada pertemuan hari ini dan harus di post di salah satu social media dengan hastag #hybridlearning dan #Sman1muarojambi bersama Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Pendidik menginformasikan bahwa tugas video tiktok dengan like dan komen terbanyak akan mendapat reward 3. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, koperasi. 4. Pendidik mengirimkan video materi koperasi beserta artikel terkait (<i>Flipped Classroom</i>) 5. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 6. Pendidik akan membagikan kelompok menjadi 6 kelompok untuk pertemuan selanjutnya		10 menit

PERTEMUAN KEDUA (3 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
7. Pendidik akan menginformasikan bahwa akan adanya diskusi kelompok dan presentasi untuk pertemuan selanjutnya terkait koperasi 8. Pendidik akan menginformasikan bahwa hal yang akan di diskusikan per- kelompok adalah kasus seputar materi koperasi 9. Peserta didik dan pendidik berdoa sebagai akhir dari kegiatan	

PERTEMUAN KETIGA (2 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Kegiatan Pendahuluan 1</u> 1. Pendidik memulai pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Pendidik akan memotivasi peserta didik bahwa setiap yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan kupon reward. 4. Pendidik akan mengumumkan pemenang dari tiktok challenge minggu lalu 5. Pendidik akan menyampaikan topik materi pertemuan ini yaitu koperasi	10 menit
Kegiatan Inti	
<u>Tahap 2 : Pembahasan materi</u> 1. Pendidik akan menjelaskan secara konseptual materi koperasi 2. Pendidik akan memberikan pertanyaan pemantik: a. Siapa yang mengetahui apa itu koperasi? b. Apa saja contoh koperasi yang peserta didik kenali di lingkungan sehari- hari ? c. Apa tantangan yang dihadapi oleh koperasi dibandingkan dengan PT atau CV? 3. Pendidik akan meminta seorang peserta didik untuk menyimpulkan hasil flipped classroom tentang materi koperasi	25 menit
<u>Tahap 3: Tanya Jawab</u> 1. Peserta didik akan mengumpulkan 2 pertanyaan per baris tempat duduk 2. Peserta didik dipersilahkan melontarkan pertanyaan ke baris tempat duduk di sebelahnya 3. Baris peserta didik yang mendapat pertanyaan harus bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan	40 menit

PERTEMUAN KETIGA (2 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
4. Siklus akan berulang hingga jawaban terpenuhi	
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, manajemen badan usaha 3. Pendidik mengirimkan video materi koperasi beserta artikel terkait (<i>Flipped Classroom</i>) 4. Pendidik akan memberikan file khusus logo badan dan perusahaan yang terkait sebagai badan usaha 5. Pendidik menginformasikan akan di adakan mini game pada pertemuan selanjutnya, game tebak logo 6. Pendidik akan menginformasikan akan di adakan posttest evaluasi pada pertemuan keempat 7. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN KEEMPAT (3 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Kegiatan Pendahuluan 1</u> 1. Pendidik memulai pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Pendidik akan mengumumkan pemenang dari tiktok challenge minggu lalu	10 menit
Kegiatan Inti	
<u>Tahap 2: Ice Breaking</u> Menurut mu mana yang lebih penting, memiliki produk yang bagus dulu atau finansial yang stabil? Jelaskan alasannya (sesi 1: mini game tebak logo) 1. Pendidik akan menyiapkan tampilan logo perusahaan dan badan melalui infokus (opsional) 2. Pendidik akan menyediakan beberapa print out logo badan atau perusahaan yang termasuk bagian dari badan usaha 3. Peserta didik harus menebak nama perusahaan dari logo tersebut 4. Logo- logo yang diberi berdasarkan dari file khusus logo yang diberikan pendidik melalui metode Flipped Classroom	15 menit

PERTEMUAN KEEMPAT (3 x 45 menit)	
Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
5. Peserta didik yang dapat dengan benar menebak logo akan diberikan reward	
Tahap 3: Posttest 1. Pendidik akan memberikan posttest paper dengan 10 soal essay 2. Peserta didik harus mengerjakan posttest dalam waktu 50 menit 3. Peserta didik akan mengumpulkan hasil posttest kepada pendidik	50 menit
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik menyampaikan terimakasih dan perpisahan kepada peserta didik sebagai tanda berakhirnya kegiatan penelitian 2. Pendidik akan memberikan cendramata sebagai tanda perpisahan 3. Pendidik dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan	15 menit

MODUL PEMBELAJARAN KELAS KONTROL (KURIKULUM MERDEKA)

Metode: Konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan Soal)

Materi: Badan Usaha

Jumlah Pertemuan: 4 Pertemuan (2 JP per pertemuan)

Kelas: XI IPS

Mata Pelajaran: Ekonomi

Sekolah: SMAN 1 Muaro Jambi

A. Rasional

Pembelajaran ekonomi pada Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir logis, analitis, dan kritis terhadap fenomena ekonomi di sekitar mereka. Materi badan usaha memberikan pemahaman tentang peran dunia usaha dalam kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Modul ini disusun untuk kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, dengan harapan siswa mampu memahami konsep badan usaha secara faktual dan konseptual.

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami konsep dan peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi, termasuk badan usaha dan koperasi, serta mampu menganalisis perannya dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan tujuan badan usaha.
2. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk badan usaha yang ada di Indonesia.
3. Siswa mampu membedakan karakteristik berbagai bentuk badan usaha.
4. Siswa mampu menganalisis peran badan usaha dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat.
5. Siswa mampu menunjukkan contoh penerapan konsep badan usaha di lingkungan sekitar.

D. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Pertemuan 1: Peserta didik memahami pengertian dan tujuan badan usaha dalam perekonomian.

Pertemuan 2: Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk badan usaha dan ciri-cirinya.

Pertemuan 3: Peserta didik menganalisis peran dan fungsi badan usaha dalam perekonomian.

Pertemuan 4: Peserta didik mengevaluasi pemahamannya tentang konsep badan usaha melalui latihan dan refleksi.

Pertemuan 1: Pengertian dan Tujuan Badan Usaha

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Materi Pokok: Pengertian, fungsi, dan tujuan badan usaha dalam perekonomian.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta mengaitkan materi dengan kegiatan ekonomi sehari-hari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari badan usaha.

Kegiatan Inti:

- Guru menjelaskan pengertian badan usaha melalui metode ceramah dibantu contoh konkret.
- Siswa diminta memberikan contoh badan usaha di lingkungan sekitar.
- Guru menjelaskan tujuan dan fungsi badan usaha dalam perekonomian.

Penutup:

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- Guru memberi tugas mencari contoh badan usaha lokal.

Pertemuan 2: Bentuk-Bentuk Badan Usaha

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Materi Pokok: Bentuk badan usaha (Perseorangan, Firma, CV, PT, Koperasi, BUMN, BUMS).

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan:

- Guru mengulas kembali materi sebelumnya.

Kegiatan Inti:

- Guru menjelaskan perbedaan bentuk badan usaha menggunakan ceramah dan tanya jawab.
- Siswa menuliskan ciri-ciri tiap bentuk badan usaha di buku catatan.
- Guru memberikan contoh nyata dari setiap bentuk badan usaha di Indonesia.

Penutup:

- Guru mengarahkan siswa untuk membedakan bentuk badan usaha dari contoh yang ditemukan.
- Siswa diberikan latihan soal singkat.

Pertemuan 3: Peran dan Fungsi Badan Usaha dalam Perekonomian

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Materi Pokok: Peran badan usaha terhadap masyarakat, pemerintah, dan dunia kerja.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan:

- Guru menanyakan peran badan usaha di sekitar siswa.

Kegiatan Inti:

- Guru menjelaskan fungsi ekonomi badan usaha: penghasil barang/jasa, penyerap tenaga kerja, dan sumber pendapatan negara.
- Guru membimbing siswa menganalisis peran badan usaha dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Diskusi singkat dan umpan balik lisan.

Penutup:

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan memberi penguatan konsep.

Pertemuan 4: Evaluasi dan Refleksi Materi Badan Usaha

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Materi Pokok: Evaluasi dan refleksi pemahaman konsep badan usaha.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan:

- Guru mengulas materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan evaluasi.

Kegiatan Inti:

- Siswa mengerjakan latihan evaluasi tertulis tentang pengertian, bentuk, dan peran badan usaha.
- Guru mengoreksi hasil latihan bersama siswa dan memberikan umpan balik.

Penutup:

- Guru memberikan refleksi tentang pentingnya memahami badan usaha dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru memberi motivasi untuk berpikir kritis terhadap fenomena ekonomi di sekitar.

E. Penilaian dan Refleksi

1. Teknik Penilaian:

- Tes Tertulis (uraian dan objektif) untuk mengukur pemahaman konsep.
- Observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Tugas individu: membuat laporan singkat tentang salah satu badan usaha di daerah setempat.

2. Instrumen Penilaian: Lembar observasi keaktifan siswa dan lembar evaluasi pengetahuan.

3. Refleksi Guru: Evaluasi keberhasilan metode konvensional dalam membantu siswa memahami materi faktual dan konseptual.

Lampiran 7. Uji validitas

no soal	r hitung	r tabel	kriteria
1	0,60	0,33	valid
2	0,53	0,33	valid
3	0,54	0,33	valid
4	0,58	0,33	valid
5	0,37	0,33	valid
6	0,45	0,33	valid
7	0,69	0,33	valid
8	0,44	0,33	valid
9	0,36	0,33	valid
10	0,50	0,33	valid

Lampiran 8. Uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda

uji daya pembeda 2											
kelompok atas (NT)											
Adella Safitri	10	10	15	15	5	5	15	15	5	5	100
ahmad kevin perdana	10	8	15	15	4	5	15	15	5	5	97
novita marisya	10	10	15	15	4	3	15	15	4	4	95
rizky afriyan dinata	10	10	15	15	3	5	15	15	3	4	95
novita sari	10	10	15	10	5	5	15	15	2	5	92
rts. Laila hajarul aswadita	10	10	15	15	5	5	15	10	4	3	92
zivanna dzokiyah	10	10	15	15	4	5	15	10	3	5	92
puji astuti	10	10	15	10	5	5	15	15	3	3	91
roni piranda	10	10	15	15	2	5	15	10	4	5	91
mt	10.00	9.78	15.00	13.89	4.11	4.78	15.00	13.33	3.67	4.33	
kelompok bawah (NB)											
arlinda	10	8	15	10	5	5	10	7	2	2	74
aura oktaviandi	2	10	15	10	2	2	15	7	3	2	68
jumaroh	0	10	15	7	3	3	10	7	3	2	60
arifah badriah	10	8	15	0	2	2	9	15	2	2	65
carine regita paris	10	10	10	10	2	2	10	10	0	2	66
eni rosnita	0	10	10	10	0	3	10	7	3	2	55
khanza adila	8	0	7	10	2	2	15	0	2	0	46
idil ariansyah	10	10	10	10	2	2	7	10	0	2	63
maili hera	2	0	0	10	4	3	10	15	4	5	53
mr	5.78	7.33	10.78	8.56	2.44	2.67	10.67	8.67	2.11	2.11	
DP	0.42	0.24	0.28	0.36	0.33	0.42	0.29	0.31	0.31	0.44	
Kriteria	baik	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	cukup	cukup	cukup	baik	

Lampiran 9. Data hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol

Pretest kelas eksperimen f3												
Responden	Soal										Jumlah	rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Adella Safitri	0	10	15	15	5	5	7	7	5	5	74	7.4
ahmad kevin perdana	10	2	2	10	2	3	15	5	2	5	56	5.6
aknien fitaya	0	10	0	15	5	0	0	15	5	0	50	5
al purqon	2	10	15	0	0	5	0	15	0	2	49	4.9
anreyan bagaskara	5	10	10	10	2	5	15	10	2	0	69	6.9
arifah badriah	10	10	15	0	5	5	10	2	5	2	64	6.4
arlinda	10	2	15	10	4	2	7	0	5	2	57	5.7
aura oktaviandi	8	10	7	15	2	0	15	15	2	5	79	7.9
carine regita paris	10	0	15	2	2	5	2	10	5	4	55	5.5
christian julman tahir	10	10	0	15	5	0	2	10	0	5	57	5.7
brian samudra	0	10	15	2	2	5	10	7	3	0	54	5.4
deswita maharani	10	0	7	15	5	5	2	15	5	0	64	6.4
diah purniah kartika	2	10	15	15	5	5	15	2	2	5	76	7.6
eni rosnita	10	10	15	2	2	5	10	15	2	2	73	7.3
hotian rosnita	0	10	0	15	0	5	0	15	5	2	52	5.2
idil ariansyah	10	2	2	15	5	3	15	2	5	5	64	6.4
jumaroh	10	10	15	2	0	5	15	10	5	2	74	7.4
khanza adila	10	10	15	2	3	0	10	15	5	2	72	7.2
lia rahmawati	10	0	10	10	5	5	2	5	2	2	51	5.1
marsel siboro	2	10	2	2	3	2	2	15	5	2	45	4.5
muhammad agus	0	10	0	15	2	3	15	15	5	5	70	7
M. alfi syahil	5	10	15	2	4	5	2	2	5	3	53	5.3
m. irsyad	2	10	15	15	2	2	15	2	2	0	65	6.5
marijan apri aldi	10	8	2	10	5	5	15	15	0	5	75	7.5
maili hera	2	8	15	15	2	4	0	15	3	5	69	6.9
novalia	2	10	15	10	4	5	7	2	5	5	65	6.5
novita marisya	10	10	2	5	5	2	0	2	0	5	41	4.1
novita sari	2	5	10	15	3	5	2	15	5	2	64	6.4
puji astuti	5	10	0	2	2	0	2	2	5	5	33	3.3
rts. Laila hajarul aswadita	0	10	15	15	5	0	15	0	5	2	67	6.7
rizky afriyan dinata	10	10	2	2	5	2	2	15	2	3	53	5.3
roni piranda	10	2	2	0	5	5	10	15	4	5	58	5.8
sri sugiarti	10	10	15	15	2	5	0	10	0	5	72	7.2
windi nur fadilah	0	10	15	15	5	4	0	15	5	5	74	7.4
zivanna dzokiyah	10	0	15	0	5	2	15	15	4	5	71	7.1
JUMLAH	207	269	328	308	118	119	254	330	120	112	2165	216.5
BOBOT	10	10	15	15	5	5	15	15	5	5	100	
average/mean	5.91	7.69	9.37	8.80	3.37	3.40	7.26	9.43	3.43	3.20	61.8571	

PRETEST KELAS KONTROL F4												
Responden	Soal										Jumlah	rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
adam maulana	10	10	2	15	5	5	7	0	5	5	64	6.4
agung el gazali	8	10	15	10	2	3	2	2	5	5	62	6.2
ahmad waldi noorsaman	2	2	10	15	5	3	15	15	4	2	73	7.3
ahmad yani	2	10	15	2	5	5	10	7	4	5	65	6.5
al fikri	10	5	10	10	2	2	0	10	5	2	56	5.6
annisa oktavia	5	8	2	2	5	2	10	10	3	2	49	4.9
budiyono	10	2	10	10	3	0	7	10	4	5	61	6.1
bunga charenina	8	10	10	2	5	5	10	10	3	2	65	6.5
cindi puti andini	10	5	10	7	4	5	0	15	4	5	65	6.5
clara ozawa	5	5	15	7	5	0	2	15	4	2	60	6
cha putri rahma sumant	5	2	10	10	2	2	10	10	4	2	57	5.7
dwina melinsa	10	10	10	15	5	0	0	15	5	2	72	7.2
fikri al- zuhri	10	10	10	0	5	5	10	7	5	5	67	6.7
fitra alparisi	8	5	15	7	2	2	7	10	5	2	63	6.3
haikal fajri mainaki	2	10	10	2	2	3	10	15	5	2	61	6.1
jenardi setiawan	10	5	2	2	5	5	15	7	5	5	61	6.1
m. afdal supniadi	5	2	2	10	5	2	10	10	2	2	50	5
m. aphanizi saputra	10	8	15	15	2	2	2	7	4	5	70	7
m. fardhan	10	5	15	15	5	0	2	15	4	5	76	7.6
m. hafat zaidan	8	10	2	10	5	4	15	7	5	2	68	6.8
marisa apilia wulandari	0	5	10	7	5	4	2	2	4	5	44	4.4
maysila anjani	10	10	15	2	2	5	7	10	3	4	68	6.8

muhammad harun dahlia	5	2	15	10	2	3	10	10	5	5	67	6.7
naila agustin	10	10	10	15	5	5	2	0	5	5	67	6.7
aden maliki anta maulana	8	2	7	15	2	0	2	15	5	3	59	5.9
rafael moes sinaga	5	10	10	7	4	5	0	0	4	2	47	4.7
rahmatu sania	10	0	0	10	5	0	0	10	2	2	39	3.9
reren yulisa	5	10	2	0	4	0	7	15	4	5	52	5.2
riska ima maulidina	0	5	15	10	4	0	10	2	5	2	53	5.3
sekar virginia	10	10	2	7	2	2	2	15	3	2	55	5.5
shela ariani	0	0	10	15	2	2	15	15	5	5	69	6.9
eri ana rahma wulandari	5	5	15	0	3	5	2	15	5	4	59	5.9
tiara donita astuti	10	10	15	2	2	5	0	10	0	5	59	5.9
tiara oktafiani	0	0	0	0	0	5	10	5	0	0	20	2
zaskia andria fitri	2	5	7	15	5	2	15	10	2	5	68	6.8
Jumlah	228	218	323	281	126	98	228	331	137	121	2091	209.1
BOBOT	10	10	15	15	5	5	15	15	5	5	100	
average	6.51	6.23	9.23	8.03	3.60	2.80	6.51	9.46	3.91	3.46	59.742857	

Lampiran 10. Uji normalitas pretest kelas eksperimen

uji normalitas f3					
No	Xi	Z	F(Z)	S(Z)	[F(Z)-S(Z)]
1	33	-2.59938716	0.00466952	0.028571429	0.02390191
2	41	-1.87876498	0.0301383	0.057142857	0.02700456
3	45	-1.51845389	0.06445001	0.085714286	0.02126428
4	49	-1.1581428	0.12340288	0.114285714	0.00911717
5	50	-1.06806502	0.14274559	0.142857143	0.00011155
6	51	-0.97798725	0.16404032	0.171428571	0.00738826
7	52	-0.88790948	0.18729472	0.2	0.01270528
8	53	-0.7978317	0.21248408	0.257142857	0.04465878
9	53	-0.7978317	0.21248408	0.257142857	0.04465878
10	54	-0.70775393	0.23954904	0.285714286	0.04616525
11	55	-0.61767616	0.26839442	0.314285714	0.0458913
12	56	-0.52759838	0.29888906	0.342857143	0.04396809
13	57	-0.43752061	0.33086692	0.4	0.06913308
14	57	-0.43752061	0.33086692	0.4	0.06913308
15	58	-0.34744284	0.36412933	0.428571429	0.0644421
16	64	0.1930238	0.57652984	0.542857143	0.03367269
17	64	0.1930238	0.57652984	0.542857143	0.03367269
18	64	0.1930238	0.57652984	0.542857143	0.03367269
19	64	0.1930238	0.57652984	0.542857143	0.03367269
20	65	0.28310157	0.61145051	0.6	0.01145051
21	65	0.28310157	0.61145051	0.6	0.01145051
22	67	0.46325712	0.67840996	0.628571429	0.04983853
23	69	0.64341266	0.74002182	0.685714286	0.05430753
24	69	0.64341266	0.74002182	0.685714286	0.05430753
25	70	0.73349044	0.76837032	0.714285714	0.05408461
26	71	0.82356821	0.79490753	0.742857143	0.05205038
27	72	0.91364598	0.81954855	0.8	0.01954855
28	72	0.91364598	0.81954855	0.8	0.01954855
29	73	1.00372376	0.84224411	0.828571429	0.01367268
30	74	1.09380153	0.86297898	0.914285714	0.05130673
31	74	1.09380153	0.86297898	0.914285714	0.05130673
32	74	1.09380153	0.86297898	0.914285714	0.05130673
33	75	1.1838793	0.88176958	0.942857143	0.06108757
34	76	1.27395707	0.89866069	0.971428571	0.07276789
35	79	1.54419039	0.93872889	1	0.06127111
	x	rata-rata	61.8571429		$Z = \frac{Xi - x}{Std}$ F(Z) = Normalitas distribution (Z)
	s	std dev	11.1015178		
	min		33		
	max		79		
	rentang		46		
	$\sqrt{35}$		5.9		
	Lilifors hitung	0.0728			
	Lilifors tabel	0.1502			
	hasil	Normal			
	Hipotesis lilifors				kesimpulan
	Ho : populasi nilai pretest statistik berdistribusi normal				Normal
	H1 : populasi nilai pretest statistik berdistribusi tidak normal				
	jika nilai L. hitung < L. tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak				Diterima
	Jika nilai L. hitung > L. tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima				
	lilifors tabel yang dipakai 0,05 = 0,886/ $\sqrt{35}$				

Lampiran 11. Uji normalitas pretest kelas kontrol

uji normalitas f4					
No	X_i	Z	F(Z)	S(Z)	[F(Z)-S(Z)]
1	20	-3.64906293	0.000131599	0.028571429	0.028439829
2	39	-1.90954547	0.028095881	0.057142857	0.029046977
3	44	-1.45177772	0.07328171	0.085714286	0.012432576
4	47	-1.17711707	0.119574391	0.114285714	0.005288676
5	49	-0.99400997	0.160109006	0.142857143	0.017251863
6	50	-0.90245642	0.18340723	0.171428571	0.011978659
7	52	-0.71934932	0.235962857	0.2	0.035962857
8	53	-0.62779577	0.265068868	0.228571429	0.036497439
9	55	-0.44468867	0.328272378	0.257142857	0.071129521
10	56	-0.35313512	0.361993572	0.285714286	0.076279286
11	57	-0.26158157	0.396822026	0.314285714	0.082536312
12	59	-0.07847447	0.468725318	0.371428571	0.097296747
13	59	-0.07847447	0.468725318	0.371428571	0.097296747
14	60	0.01307908	0.505217649	0.4	0.105217649
15	61	0.10463263	0.541666339	0.485714286	0.055952053
16	61	0.10463263	0.541666339	0.485714286	0.055952053
17	61	0.10463263	0.541666339	0.485714286	0.055952053
18	62	0.19618618	0.577767777	0.514285714	0.063482063
19	63	0.28773973	0.613227012	0.571428571	0.041798441
20	63	0.28773973	0.613227012	0.571428571	0.041798441
21	64	0.37929328	0.647764955	0.6	0.047764955
22	65	0.47084683	0.68112494	0.685714286	0.004589346
23	65	0.47084683	0.68112494	0.685714286	0.004589346
24	65	0.47084683	0.68112494	0.685714286	0.004589346
25	67	0.65395393	0.743429256	0.771428571	0.027999315
26	67	0.65395393	0.743429256	0.771428571	0.027999315
27	67	0.65395393	0.743429256	0.771428571	0.027999315
28	68	0.74550748	0.772017504	0.857142857	0.085125353
29	68	0.74550748	0.772017504	0.857142857	0.085125353
30	68	0.74550748	0.772017504	0.857142857	0.085125353
31	69	0.83706103	0.798720868	0.885714286	0.086993418
32	70	0.92861458	0.823455568	0.914285714	0.090830146
33	72	1.11172168	0.866871082	0.942857143	0.07598606
34	73	1.20327523	0.885565085	0.971428571	0.085863487
35	76	1.47793588	0.930287529	1	0.069712471

x (rata-rata)		59.85714286
s (st dev)		10.92256934
min		20
max		76
rentang		56
L tabel 0,05	0.886/ $\sqrt{35}$	5.9
Lilifors hitung		0.11
Lilifors tabel		0.15
hasil		Normal

Hipotesis lilifors	kesimpulan
H ₀ : populasi nilai pretest statistik berdistribusi normal	Normal
H ₁ : populasi nilai pretest statistik berdistribusi tidak normal	normal
Jika nilai L. hitung < L. tabel maka H ₀ diterima dan H ₁ ditolak	Diterima
Jika nilai L. hitung > L. tabel maka H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	Ditolak

Lampiran 12. Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	61.85714286	59.85714286
Variance	123.2436975	119.302521
Observations	35	35
df	34	34
F	1.033035148	
P(F<=f) one-tail	0.4625306	
F Critical one-tail	1.772066477	
Fhitung<Ftabel		1.033035 < 1.772066
		Homogen

Lampiran 13. Data hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

POSTTEST													
KELAS EKSPERIMEN F3													
Responden	Soal										Jumlah	rata rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Adella Safitri	10	10	10	15	5	5	15	7	5	5	87	8.7	
ahmad kevin perdana	10	5	10	7	5	5	15	15	5	5	82	8.2	
aknien fitaya	8	10	15	15	2	5	7	15	5	5	87	8.7	
al purqon	8	2	15	15	5	4	15	15	5	5	89	8.9	
anreyan bagaskara	5	10	10	7	5	5	15	15	5	5	82	8.2	
arifah badriah	10	2	15	15	5	5	10	15	5	5	87	8.7	
arlinda	10	10	15	15	2	5	15	7	5	5	89	8.9	
aura oktaviandi	10	5	15	10	5	3	10	15	5	5	83	8.3	
carine regita paris	2	10	15	15	5	5	15	15	5	5	92	9.2	
christian julman tahir	10	10	15	15	5	5	15	15	5	5	100	10	
brian samudra	10	10	2	15	5	5	15	15	5	5	87	8.7	
deswita maharani	10	2	15	10	5	3	15	15	5	5	85	8.5	
diah purniah kartika	10	10	15	15	5	2	10	15	5	5	92	9.2	
eni rosnita	10	5	15	15	4	2	15	15	5	5	91	9.1	
hotian rosnita	10	10	2	15	5	5	15	15	5	5	87	8.7	
idil ariansyah	5	10	15	15	5	5	15	15	5	5	95	9.5	
jumaroh	10	10	15	2	5	5	15	15	5	5	87	8.7	
khanza adila	10	10	15	15	5	5	7	15	5	5	92	9.2	
lia rahmawati	10	10	15	15	3	4	15	15	5	5	97	9.7	
marsel siboro	10	10	15	15	5	5	15	7	2	5	89	8.9	
muhammad agus	10	10	10	15	5	2	15	15	5	5	92	9.2	
M. alfi syahil	10	10	15	7	5	5	15	7	5	5	84	8.4	
m. irsyad	8	10	15	15	2	5	15	7	5	5	87	8.7	
marijan apri aldi	10	10	15	15	5	5	15	15	5	2	97	9.7	
maili hera	10	8	15	15	3	5	7	15	4	5	87	8.7	
novalia	10	10	10	15	2	5	15	15	5	5	92	9.2	
novita marisya	10	10	15	7	5	2	15	15	5	5	89	8.9	
novita sari	5	10	15	15	5	5	15	15	5	5	95	9.5	
puji astuti	10	10	15	15	5	5	15	15	2	5	97	9.7	
rts. Laila hajarul aswadita	10	8	15	15	5	5	15	7	5	5	90	9	
rizky afriyan dinata	10	10	15	15	5	2	15	15	5	2	94	9.4	
roni piranda	10	10	10	15	5	5	15	15	3	5	93	9.3	
sri sugiarti	10	5	15	15	5	5	7	15	5	5	87	8.7	
windi nur fadilah	8	10	15	15	5	2	15	15	5	5	95	9.5	
zivanna dzokiyah	10	10	15	15	5	5	15	15	5	2	97	9.7	
Jumlah	319	302	469	470	158	151	478	477	166	166	3156	315.6	
BOBOT	10	10	15	15	5	5	15	15	5	5	100		
mean	9.11429	8.62857	13.4	13.4286	4.51429	4.31429	13.6571	13.6286	4.74286	4.74286	90.1714		

POSTTEST												
KELAS KONTROL F4												
Responden	Soal										Jumlah	rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
adam maulana	2	10	15	2	5	5	15	15	5	5	79	7.9
agung el gazali	10	10	10	7	5	5	2	15	5	5	74	7.4
ahmad waldi noorsaman	10	2	15	15	2	5	15	2	5	5	76	7.6
ahmad yani	2	10	15	15	5	5	15	2	5	5	79	7.9
al fikri	10	10	2	15	5	2	15	15	5	2	81	8.1
annisa oktavia	8	2	15	15	5	5	2	15	5	2	74	7.4
budiyono	10	10	10	15	5	5	15	2	5	5	82	8.2
bunga charenina	2	8	15	2	5	5	15	15	5	5	77	7.7
cindi puti andini	10	10	2	15	5	2	15	2	5	5	71	7.1
clara ozawa	10	10	15	15	5	5	2	15	5	5	87	8.7
lecha putri rahma sumantri	10	5	7	15	2	5	15	15	2	5	81	8.1
dwina melinsa	8	10	15	15	5	5	7	15	5	2	87	8.7
fikri al- zuhri	5	5	15	7	2	5	15	15	5	5	79	7.9
fitra alparisi	2	10	7	15	5	5	15	7	5	5	76	7.6
haikal fajri mainaki	10	10	15	15	5	5	15	2	2	5	84	8.4
jenardi setiawan	10	10	10	7	5	2	15	15	5	5	84	8.4
m. afdal supriadi	10	2	15	15	5	2	15	15	5	5	89	8.9
m. apharizi saputra	5	10	2	15	5	5	15	15	5	5	82	8.2
m. fardhan	10	5	15	15	5	5	2	15	5	5	82	8.2
m. hafat zaidan	10	10	2	15	5	5	15	2	5	5	74	7.4
marsa aprilia wulandari	5	10	15	7	5	5	7	15	5	5	79	7.9

maysila anjani	10	5	15	15	5	5	15	7	5	5	87	8.7
muhammad harun dahlan	5	10	15	15	2	5	15	15	5	5	92	9.2
naila agustin	10	10	15	15	2	5	2	7	5	5	76	7.6
raden maliki anta maulana	10	0	7	15	5	5	15	15	2	5	79	7.9
rafael moes sinaga	10	10	2	15	5	5	7	15	5	5	79	7.9
rahmatu sania	5	10	15	10	5	5	15	15	5	5	90	9
reren yulisa	10	2	7	15	2	5	7	15	5	5	73	7.3
riska irma maulidina	10	10	15	7	5	5	15	7	5	5	84	8.4
sekar virginia	10	10	15	15	5	2	7	15	5	2	86	8.6
shela ariani	10	10	10	15	2	5	15	7	5	2	81	8.1
teri ana rahma wulandari	10	10	7	15	5	2	15	15	5	5	89	8.9
tiara donita astuti	10	10	15	15	5	5	2	15	2	2	81	8.1
tiara oktafiani	5	10	15	15	2	5	15	15	5	2	89	8.9
zaskia andria fitri	10	10	15	15	5	5	7	15	5	5	92	9.2
Jumlah	284	286	400	454	151	157	399	407	163	154	2855	285.5
BOBOT	10	10	10	15	5	10	10	10	10	10	100	
Mean	8.11429	8.17143	11.4286	12.9714	4.31429	4.48571	11.4	11.6286	4.65714	4.4	81.5714	

Lampiran 14. Uji normalitas posttest kelas eksperimen

uji normalitas posttest f3					
No	X	Z	F(Z)	S(Z)	[F(Z)-S(Z)]
1	82	-1.716162247	0.043066175	0.057142857	0.014076682
2	82	-1.716162247	0.043066175	0.057142857	0.014076682
3	83	-1.503916033	0.066301494	0.085714286	0.019412792
4	84	-1.291669818	0.098235757	0.114285714	0.016049957
5	85	-1.079423604	0.140199467	0.257142857	0.116943391
9	85	-1.079423604	0.140199467	0.257142857	0.116943391
6	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
7	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
8	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
10	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
11	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
12	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
13	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
14	87	-0.654931176	0.256256034	0.4	0.143743966
15	89	-0.230438747	0.408875428	0.514285714	0.105410287
16	89	-0.230438747	0.408875428	0.514285714	0.105410287
17	89	-0.230438747	0.408875428	0.514285714	0.105410287
18	89	-0.230438747	0.408875428	0.514285714	0.105410287
19	90	-0.018192533	0.49274263	0.571428571	0.078685942
20	90	-0.018192533	0.49274263	0.571428571	0.078685942
21	92	0.406299896	0.657738869	0.714285714	0.056546845
22	92	0.406299896	0.657738869	0.714285714	0.056546845
23	92	0.406299896	0.657738869	0.714285714	0.056546845
24	92	0.406299896	0.657738869	0.714285714	0.056546845
25	92	0.406299896	0.657738869	0.714285714	0.056546845
26	93	0.61854611	0.731892294	0.742857143	0.010964849
27	94	0.830792325	0.79695452	0.771428571	0.025525949
28	95	1.043038539	0.851534778	0.857142857	0.005608079
29	95	1.043038539	0.851534778	0.857142857	0.005608079
30	95	1.043038539	0.851534778	0.857142857	0.005608079
31	97	1.467530967	0.928884164	0.971428571	0.042544407
32	97	1.467530967	0.928884164	0.971428571	0.042544407
33	97	1.467530967	0.928884164	0.971428571	0.042544407
34	97	1.467530967	0.928884164	0.971428571	0.042544407
35	100	2.10426961	0.982322532	1	0.017677468

x (rata-rata)		90.08571429
s (st dev)		4.711509241
min		82
max		100
rentang		18
L tabel 0,05	0.886/v35	5.9
Lilifors hitung		0.1437
Lilifors tabel		0.1502
hasil		Normal

Hipotesis lilifors		kesimpulan
Ho : populasi nilai pretest statistik berdistribusi normal		Normal
H1 : populasi nilai pretest statistik berdistribusi tidak normal		
jika nilai L. hitung < L. tabel maka HO diterima dan H1 ditolak		Diterima
jika nilai L. hitung > L. tabel maka HO ditolak dan H1 diterima		

Lampiran 15. Uji normalitas posttest kelas kontrol

uji normalitas posttest f4					
No	X	Z	F(Z)	S(Z)	[F(Z)-S(Z)]
1	71	-1.864868523	0.031099918	0.028571429	0.002528489
2	73	-1.512055559	0.065259865	0.057142857	0.008117007
3	74	-1.335649077	0.090832	0.142857143	0.052025142
4	74	-1.335649077	0.090832	0.142857143	0.052025142
5	74	-1.335649077	0.090832	0.142857143	0.052025142
6	76	-0.982836114	0.162844052	0.228571429	0.065727376
7	76	-0.982836114	0.162844052	0.228571429	0.065727376
8	76	-0.982836114	0.162844052	0.228571429	0.065727376
9	77	-0.806429632	0.209997584	0.257142857	0.047145274
10	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
11	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
12	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
13	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
14	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
15	79	-0.453616668	0.325052377	0.428571429	0.103519051
16	81	-0.100803704	0.459853143	0.542857143	0.083004
17	81	-0.100803704	0.459853143	0.542857143	0.083004
18	81	-0.100803704	0.459853143	0.542857143	0.083004
19	81	-0.100803704	0.459853143	0.542857143	0.083004
20	82	0.075602778	0.530132437	0.628571429	0.098438992
21	82	0.075602778	0.530132437	0.628571429	0.098438992
22	82	0.075602778	0.530132437	0.628571429	0.098438992
23	84	0.428415742	0.665825767	0.714285714	0.048459947
24	84	0.428415742	0.665825767	0.714285714	0.048459947
25	84	0.428415742	0.665825767	0.714285714	0.048459947
26	86	0.781228706	0.782666003	0.742857143	0.03980886
27	87	0.957635188	0.830876625	0.828571429	0.002305197
28	87	0.957635188	0.830876625	0.828571429	0.002305197
29	87	0.957635188	0.830876625	0.828571429	0.002305197
30	89	1.310448151	0.904977863	0.914285714	0.009307851
31	89	1.310448151	0.904977863	0.914285714	0.009307851
32	89	1.310448151	0.904977863	0.914285714	0.009307851
33	90	1.486854633	0.931473396	0.942857143	0.011383747
34	92	1.839667597	0.967091473	1	0.032908527
35	92	1.839667597	0.967091473	1	0.032908527

x (rata- rata)		81.57142857
s (st dev)		5.66872594
min		71
max		92
rentang		21
L tabel 0,05	0.886/√35	5.9
Lilifors hitung		0.104
Lilifors tabel		0.150
hasil		Normal

Hipotesis lilifors		kesimpulan
Ho : populasi nilai pretest statistik berdistribusi normal		Normal
H1 : populasi nilai pretest statistik berdistribusi tidak normal		
jika nilai L hitung < L tabel maka HO diterima dan H1 ditolak		Diterima
Jika nilai L hitung > L tabel maka HO ditolak dan H1 diterima		

Lampiran 16. Uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

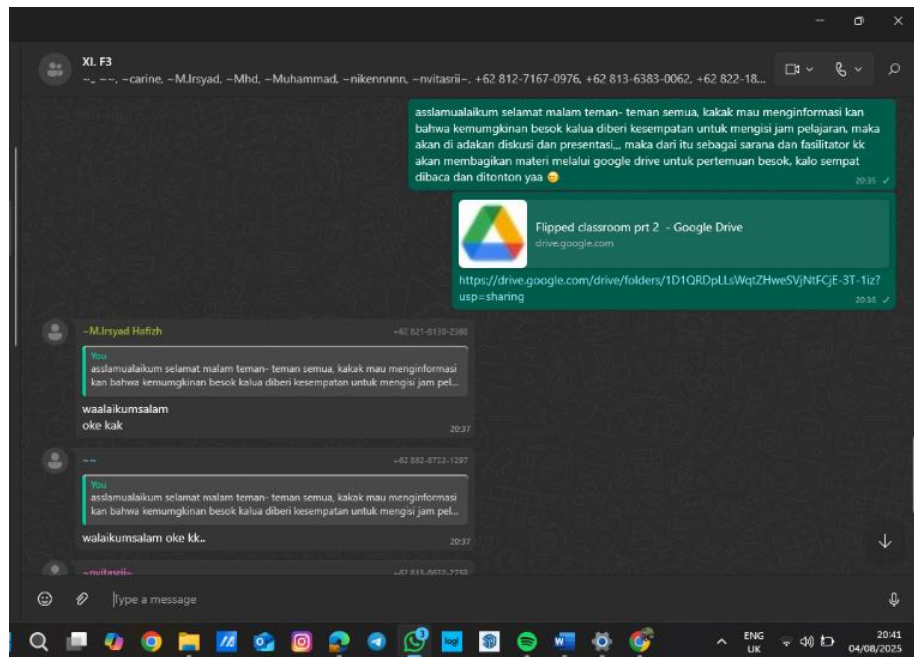
F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	90.74285714	79.88571429
Variance	18.60840336	48.86890756
Observations	35	35
df	34	34
F	0.380782061	
P(F<=f) one-tail	0.003042734	
F Critical one-tail	0.564312915	
Fhitung<Ftabel		0.380782<0.564313
		Homogen

Lampiran 17. Uji hipotesis

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>f3 gap</i>	<i>f4 gap</i>
Mean	26.6	19.22857
Variance	64.89411765	64.00504
Observations	35	35
Pooled Variance	64.44957983	
Hypothesized Mean D	0	
df	68	
t Stat	3.841144461	
P(T<=t) one-tail	0.000135789	
t Critical one-tail	1.667572281	
P(T<=t) two-tail	0.000271578	
t Critical two-tail	1.995468931	

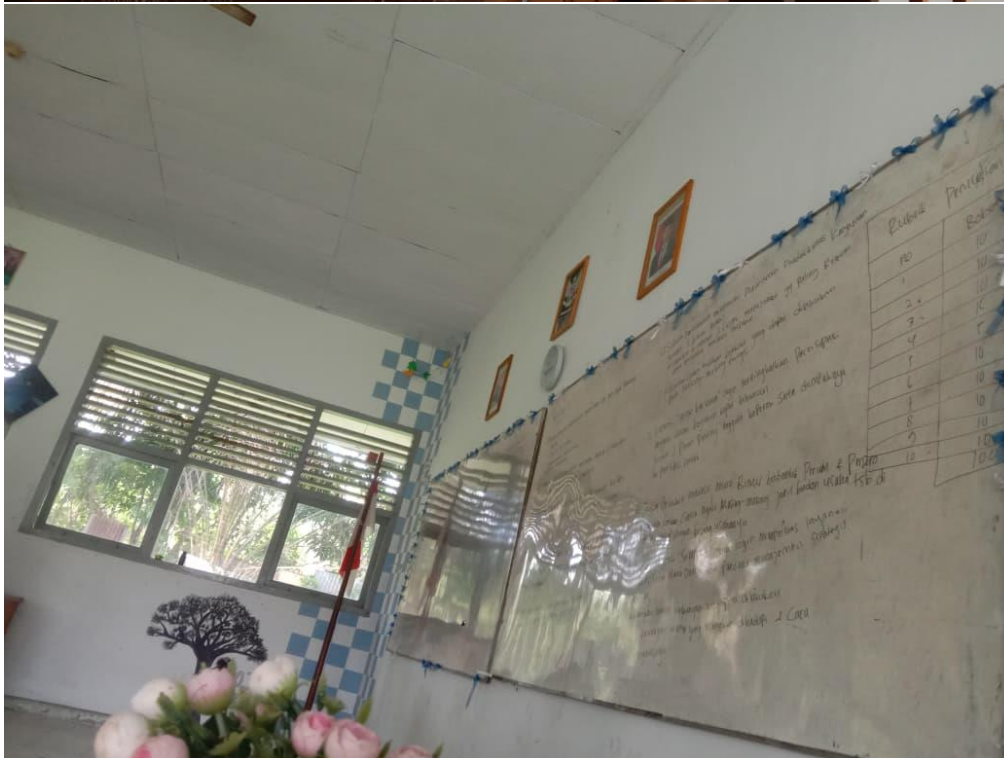
Lampiran 18. Dokumentasi















Lampiran 19. Informasi Tambahan Sekolah



Lampiran 20. Observasi Awal Di Kelas XI F3



Lampiran 21. Wawancara Bersama Guru Ekonomi Di SMAN 1 Muaro Jambi

